

**MAKNA SURAH AL-FIL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJI  
STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA BESUKI  
KECAMATAN BESUKI SITUBONDO**

**SKRIPSI**



Oleh:

Istifsyaro

NIM: 211104010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2025**

**MAKNA SURAH AL-FIL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJI  
STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA BESUKI  
KECAMATAN BESUKI SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Istifsyaro

NIM: 211104010029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2025**

**MAKNA SURAH AL-FIL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJI  
STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA BESUKI  
KECAMATAN BESUKI SITUBONDO**

**SKIRPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir**

**Oleh:**

**Istifsyaro**

**NIM: 211104010029**

**Disetujui Pembimbing**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag  
NIP. 197406062000031003**

**iii**

**MAKNA SURAH AL-FIL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJI  
STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT DESA BESUKI  
KECAMATAN BESUKI SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar S.Ag

Hari: Selasa  
Tanggal: 03 Juni 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**

  
**Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I**  
NIP. 198408062019031004

**Sekretaris**

  
**Anggi Trivina Palupi M.Pd**  
NIP. 199205192022032005

**Anggota:**

- 1. Dr. Amir Firmansyah, Lc. M.Th.I** 
- 2. Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag** 



**Menyetujui**

**Ushuluddin Adab dan Humaniora**

  
**Prof. Dr. Abidul Asror M.Ag**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

*“janganlah engkau takut hartamu akan habis karena membiayai perjalanan ke Mekkah Madinah, tapi takutlah jika hartamu telah habis tapi engkau belum sampai ke Tanah Suci. Sesungguhnya Allah bukan memanggil mereka yang mampu, akan tetapi Allah memampukan orang-orang yang dipanggil”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

1. Bapak Abdul Latif dan ibu Isnaini yang telah mendidik serta selalu mendo'akan saya semenjak masih dalam pangkuan hingga dewasa, dengan penuh rasa sayang dan dukungan yang telah engkau berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada nenek saya Ibu Saniya, saya mengucapkan banyak terimakasih karena selalu mendukung dan mendo'akan saya. Tak lupa juga kepada adik saya yang bernama Istikharah, terimakasih juga selalu menyupport dan mendo'akan saya selaku kakaknya. Tanpa kalian saya bukanlah apa apa, dan tanpa suport serta semangat kalian saya tidak akan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada keluarga besar saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah mendukung dan menemani saya dalam keadaan suka maupun duka. Terlebih kepada bibik saya yang bernama Sofwil Widad, dia adalah orang yang selalu bersama saya dalam menempuh pendidikan. Mulai dari kami menginjak taman kanak kanak hingga berada dibangku perkuliahan ini.
3. Kepada bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yaitu Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag, selaku Dekan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dan juga sebagai Dosen Pembimbing saya pribadi. Terimakasih banyak atas arahan serta bimbingan yang telah beliau berikan kepada saya, tanpa beliau saya tidak mendapatkan arahan serta bimbingan yang cukup untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk tokoh agama yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo saya mengucapkan banyak terimakasih pula, karena berkat jawaban serta motivasi dari mereka semua saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada semua guru guru saya yang tidak dapat saya sebut semuanya, dari saya TK sampai saat ini menginjak bangku kuliah. Berkat jerih payah, do'a serta usaha beliau, saya bisa meneruskan jenjang pendidikan ini sampai

perguruan tinggi. Semoga do'a kita semua akan terus terhubung sampai kapanpun.

6. Teruntuk sahabatku semua, terimakasih banyak sudah menemaniku saat pengerjaan skripsi ini. Kalian menjadi saksi semangatku dalam mengerjakan skripsi ini. Tak mudah saya lalui setelah permasalahan yang menimpa diri saya sendiri, dari permasalahan itulah saya lebih bersemangat lagi dalam menyusun skripsi ini.
7. Tak lupa juga teruntuk teman seperjuanganku, keluarga besar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 1/2021 (*as- Singkili*), terimakasih atas waktu, canda tawa, dukungan serta semangat disetiap langkahnya. Kalian bukan hanya rekan belajar, tapi keluarga dalam meraih cita-cita. Semoga setiap langkah kita setelah ini membawa keberkahan dan kesuksesan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana juga telah menjadi acuan khusus dalam pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Adapun bentuk transliterasi Arab-Indonesia yang dimaksudkan, sebagai berikut<sup>1</sup>:

**Tabel 1.1**

**Pedoman transliterasi Arab-Indonesia model *Library of Congress***

| Awal | Tengah | Akhir | Sendiri | Latin/Indonesia |
|------|--------|-------|---------|-----------------|
| ا    | ا      | ا     | ا       | a / i / u       |
| ب    | ب      | ب     | ب       | B               |
| ت    | ت      | ت     | ت       | T               |
| ث    | ث      | ث     | ث       | Th              |
| ج    | ج      | ج     | ج       | J               |
| ح    | ح      | ح     | ح       | h               |
| خ    | خ      | خ     | خ       | Kh              |
| د    | د      | د     | د       | D               |
| ذ    | ذ      | ذ     | ذ       | Dh              |
| ر    | ر      | ر     | ر       | R               |
| ز    | ز      | ز     | ز       | Z               |
| س    | س      | س     | س       | S               |
| ش    | ش      | ش     | ش       | Sh              |

<sup>1</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: Universitas Kh. Achmad Siddiq Jember, 2021),



|   |   |       |       |        |
|---|---|-------|-------|--------|
| ص | ص | ص     | ص     | s      |
| ض | ض | ض     | ض     | d      |
| ط | ط | ط     | ط     | t      |
| ظ | ظ | ظ     | ظ     | z      |
| ع | ع | ع     | ع     | ‘(ayn) |
| غ | غ | غ     | غ     | Gh     |
| ف | ف | ف     | ف     | F      |
| ق | ق | ق     | ق     | Q      |
| ك | ك | ك     | ك     | K      |
| ل | ل | ل     | ل     | L      |
| م | م | م     | م     | M      |
| ن | ن | ن     | ن     | N      |
| ه | ه | ه, هـ | ه, هـ | H      |
| و | و | و     | و     | W      |
| ي | ي | ي     | ي     | Y      |

A. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

|       |         |                  |
|-------|---------|------------------|
| السنة | Ditulis | <i>Al-Sunnah</i> |
| شدة   | Ditulis | <i>Shiddah</i>   |

B. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

|       |         |                 |
|-------|---------|-----------------|
| حكمة  | Ditulis | <i>Hikmah</i>   |
| مدرسة | Ditulis | <i>Madrasah</i> |

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

|               |         |                          |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرمة الأولياء | Ditulis | <i>Karamah al-Aulia'</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

3. Bila *ta'marbūtah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakah al-Fitri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

#### C. Vokal Pendek

|   |         |                 |
|---|---------|-----------------|
| َ | Ditulis | <i>(daraba)</i> |
| ِ | Ditulis | <i>('alima)</i> |
| ُ | Ditulis | <i>(kutiba)</i> |

#### D. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis *a* (garis di atas)

|        |         |                   |
|--------|---------|-------------------|
| جاهلية | Ditulis | <i>Jahiliyyah</i> |
|--------|---------|-------------------|

2. *Fathah + alif maqsir*, ditulis dengan *a* (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| يسعى | Ditulis | <i>Yas'a</i> |
|------|---------|--------------|

3. *Kasrah + ya' mati*, ditulis dengan *a* (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| مجيد | Ditulis | <i>Majid</i> |
|------|---------|--------------|

4. *D}ammah + wawu mati*, ditulis *u* (garis di atas)

|      |         |              |
|------|---------|--------------|
| فروض | Ditulis | <i>Furud</i> |
|------|---------|--------------|

#### E. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

|       |         |                 |
|-------|---------|-----------------|
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
|-------|---------|-----------------|

2. *Fathah + wawu mati*, ditulis *au*

|     |         |             |
|-----|---------|-------------|
| قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |
|-----|---------|-------------|

#### F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

#### G. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i>  |

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, sama huruf *qamariyah*

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| الشمس  | Ditulis | <i>Al-Shams</i> |
| السماء | Ditulis | <i>Al-Sama'</i> |

#### H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | Ditulis | <i>Zawi al-Furud</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>Ahl al-Sunnah</i> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Istifysaro, 2025.** “Makna Surah al- Fil dalam Tradisi Walimatul Haji Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki Situbondo”

**Kata kunci:** *Living Qur'an, Tradisi walimatul Haji, Surah al-FĪL*

Dalam mempraktikkan al-Qur'an agama islam memiliki berbagai keberagaman, ada yang menganggap bahwa membaca al-Qur'an sebagai ibadah, ada yang menganggap bahwa al-Qur'an adalah sebagai pengobatan, dan al-Qur'an sebagai pelindung bagi dirinya. al-Qur'an dapat hidup di tengah tengah masyarakat. Masyarakat Indonesia menilai fenomena al-Qur'an dengan berbagai makna dan persepsi masing masing, hal tersebut dikenal dengan kajian *living Qur'an*. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti terdapat sebuah tradisi, tradisi terlahir dari sebuah fenomena yang di ekspresikan. Sebagaimana tradisi yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yaitu tradisi walimatul haji.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktik pelaksanaan tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki? 2) Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al- Fil dalam tradisi walimatul haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan praktik pelaksanaan tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki. 2) untuk menguraikan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al- Fil dalam tradisi walimatul haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *field reserch*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan.

Simpulan dari penelitian ini adalah makna dari pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji yang ada di Kecamatan Besuki adalah 1) pelaksanaan tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki dihadiri oleh para kerabat, tokoh agama serta masyarakat sekitar. Inti dari tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki adalah pembacaan surah al-Fil yang dibaca secara berulang ulang. Tradisi ini dilakukan secara bersama sama yang dipimpin oleh tokoh agama skitar serta surah al-Fil juga diyakini sebagai penolak gangguan ghoib, sebagai penyelamat dan penolak bala'. 2) menurut Karl Mannheim makna dibagi menjadi 3, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*. Makna *obyektifnya* adalah tradisi ini dilihat sebagai sebuah kewajiban bagi orang yang hendak beribadah ke tanah suci. Sedangkan makna *ekspresifnya* adalah tradisi ini dimaknai sebagai sebuah perlindungan dan meminta do'a. Sedangkan menurut makna *dokumenternya* adalah sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas sehingga kegiatan tersebut biasa diadakan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah swt. Atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnyalah proses penulisan ini berjalan dengan baik. Proses penulisan ini merupakan salah satu syarat penting untuk menyelesaikan program sarjana.

Tak lupa, shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga, dan para sahabat sahabatnya. Berkat keikhlasan serta kegigihan beliau yang dapat membawa kita dari jaman jahiliyah menuju peradaban yang penuh dengan kemuliaan sebagaimana kita rasakan saat ini.

Penulis menyadari akan keberhasilan dalam proses menimba ilmu di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember bukanlah usaha individu, akan tetapi banyak sekali bantuan dari pihak terkait . maka dari itu, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dan sekaligus Dosen Pembimbing saya
3. Bapak Abdullah Dardum M.Th.I selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
4. Segenap guru, dosen serta civitas akademik UIN KHAS Jember

Dengan penuh kesadaran, saya sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya. Oleh karena itu saya mengharapkan dan membutuhkan saran serta kritik yang bersifat membangun dari para dosen serta para pembaca lainnya.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, saya hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari salah dan dosa. Hanya kepada Allah saya bermunajat serta memohon ridho dan hidayahnya. Semoga karya tulis ini dapat memberikan banyak manfa'at

serta kebaikan khususnya bagi saya sendiri, dan bagi para pembaca lainnya di waktu yang akan datang. Aamiin Allahumma Aamiin.

Jember, 11 Juni 2025

Penulis

**Istifysaro**  
**NIM 211104010029**



## DAFTAR ISI

|                                                                   | Hal          |
|-------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>                                        | <b>ii</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                               | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>                               | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                                | <b>v</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                           | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>xii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                        | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                         | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                        | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                    | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                                           | 1            |
| B. Fokus Penelitian .....                                         | 8            |
| C. Tujuan Penelitian .....                                        | 9            |
| D. Manfaat Penelitian .....                                       | 9            |
| E. Definisi Istilah .....                                         | 10           |
| 1. Makna .....                                                    | 10           |
| 2. Surah al-Fil.....                                              | 11           |
| 3. Tradisi Walimatul Haji .....                                   | 12           |
| 4. Studi <i>Living Qur'an</i> .....                               | 14           |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                   | 15           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                                | <b>17</b>    |
| A. Kajian Terdahulu .....                                         | 17           |
| B. Kajian Teori .....                                             | 34           |
| 1. Kajian <i>Living Qur'an</i> .....                              | 34           |
| 2. Penjelasan isi surah al-Fil menurut pendapat ulama tafsir..... | 37           |
| 3. Tawassul.....                                                  | 38           |

|                                                                                               |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Pendekatan Karl Mannheim .....                                                             | 39        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                        | <b>44</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                      | 44        |
| B. Lokasi Penelitian .....                                                                    | 45        |
| C. Subyek Penelitian .....                                                                    | 45        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                              | 47        |
| E. Analisis Data .....                                                                        | 50        |
| F. Keabsahan Data .....                                                                       | 52        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                                                               | 52        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>                                               | <b>54</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....                                                            | 54        |
| 1. Gambaran Desa Besuki .....                                                                 | 54        |
| 2. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk Desa Besuki .....                                     | 56        |
| 3. Visi dan Misi .....                                                                        | 58        |
| 4. Sarana dan Prasana .....                                                                   | 59        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....                                                          | 60        |
| 1. Praktik pelaksanaan tradisi walimatul haji di Desa Besuki .....                            | 61        |
| 2. Pemaknaan masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki terhadap<br>pembacaan surah al-Fil ..... | 71        |
| C. Pembahasan temuan .....                                                                    | 78        |
| 1. Makna <i>obyektif</i> .....                                                                | 79        |
| 2. Makna <i>ekspresif</i> .....                                                               | 84        |
| 3. Makna <i>Dokumenter</i> .....                                                              | 87        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                    | <b>89</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                           | 89        |
| B. Saran .....                                                                                | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                   | <b>91</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 2.1</b> Persamaan dan Perbedaaan Penelitian.....                                                  | 31 |
| <b>Tabel 4.1</b> Data Kependudukan Desa Besuki Kecamatan Besuki .....                                      | 57 |
| <b>Tabel 4.2</b> Mata Pencaharian Masyarakat Desa Besuki.....                                              | 57 |
| <b>Tabel 4.3</b> Agama atau Aliran Masyarakat Desa Besuki .....                                            | 58 |
| <b>Tabel 4.4</b> Sarana dan Prasarana Desa Besuki .....                                                    | 60 |
| <b>Tabel 4.5</b> Makna <i>Obyektif</i> Tradisi Pembacaan Surah al-Fil dalam Tradisi<br>Walimatul Haji..... | 84 |
| <b>Tabel 4.6</b> Makna <i>Ekspresif</i> Pembacaan Surah al-Fil dalam Tradisi Walimatul<br>Haji.....        | 87 |
| <b>Tabel 4.7</b> Makna <i>Dokumenter</i> Pembacaan Surah al-Fil dalam Tradisi Walimatul<br>Haji.....       | 88 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 3.1</b> Jurnal Kegiatan dan Penelitian .....               | 48 |
| <b>Gambar 4.1</b> Struktur Pemerintahan Desa Besuki.....             | 56 |
| <b>Gambar 4.2</b> Sambutan Acara .....                               | 62 |
| <b>Gambar 4.3</b> Tradisi Keberangkatan Haji atau Umroh .....        | 62 |
| <b>Gambar 4.4</b> Pembacaan do'a .....                               | 67 |
| <b>Gambar 4.5</b> Pembacaan Shalawat Haji dan Saling Memaafkan ..... | 69 |
| <b>Gambar 4.6</b> Wawancara Kepada Tokoh Agama Dusun Rawan.....      | 73 |
| <b>Gambar 4.7</b> Wawancara Kepada Tokoh Agama Dusun Paddeg .....    | 73 |
| <b>Gambar 4.8</b> Wawancara Kepada Tokoh Agama Dusun Kauman .....    | 75 |
| <b>Gambar 4.9</b> Wawancara Kepada Masrakat Dusun Kauman.....        | 75 |
| <b>Gambar 4.10</b> Wawancara Kepada Masyarakat Dusun Kauman .....    | 77 |
| <b>Gambar 4.11</b> Wawancara Kepada Masyarakat Dusun Kauman .....    | 77 |
| <b>Gambar 4.12</b> Wawancara Kepada Jama'ah Umroh Dusun Kauman ..... | 78 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| Matrix Kegiatan .....                     | 95  |
| Pedoman Wawancara .....                   | 96  |
| Transkrip Wawancara .....                 | 98  |
| Jurnal Kegiatan Penelitian.....           | 108 |
| Bukti Dokumentasi .....                   | 109 |
| Surat Izin Penelitian .....               | 114 |
| Surat Izin Penelitian Desa .....          | 115 |
| Surat Pernyataan Keaslian Penulisan ..... | 116 |
| Biodata Penulis .....                     | 117 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Secara etimologi bentuk kata al-Qur'an berasal dari kata (*qara'a* – *Yuqrau* – *Qur'an*) yang artinya bacaan. Lafadz al-Qur'an merupakan bentuk isim yang khusus menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril. Sedangkan secara terminologi para ulama pendapat mengenai al-Qur'an, seperti pendapat Syekh Muhammad Ali al-Shabuni beliau berpendapat bahwasanya al-Qur'an adalah *kalamullah* yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad yakni penutup para nabi dan rasul. Barang siapa yang membaca dan mempelajarinya adalah suatu ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>2</sup>

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber hukum bagi agama islam. Al-Qur'an dan Sunnah adalah wadah yang dapat ditimba melalui hukum syara'. Sedangkan dalil merupakan sebuah bukti untuk melengkapi atau memberi petunjuk dalam al-Qur'an untuk menemukan hukum tentang larangan atau perintah Allah didalam al-Qur'an<sup>3</sup>. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir, jadi al-Qur'an lebih besar mengemban misi misinya dibandingkan dengan kitab kitab sebelumnya. Kitab sebelum adanya al-Qur'an diturunkan untuk masa

---

<sup>2</sup> Muhammad Yasir, *STUDIAL-QUR'AN* (Pekanbaru Riau: Asa Riau (CV Asa Riau), 2016), 1-3

<sup>3</sup> Abdul Latif, "AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER HUKUM UTAMA", Vol 4 No 1, (Maret: 2017), 62

yang terbatas dan untuk kaum tertentu, berbeda dengan al-Qur'an yang diturunkan untuk seluruh ummat manusia hingga sampai akhir zaman.<sup>4</sup> Oleh karena itu al-Qur'an merupakan sebuah lentera kehidupan yang memiliki banyak keistimewaan, keutamaan, keberkahan, dan lain sebagainya. Maka lahirlah sebuah keyakinan bahwasanya al-Qur'an memang pantas untuk diyakini serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Keberagaman ummat islam dalam mempraktikkan pembacaan al-Qur'an dengan berbagai model. Ada yang berorientasi hanya sekedar untuk membaca al-Qur'an sebagai sebuah ibadah dan ritual, ada yang berfikir bahwasanya al-Qur'an dianggap sebagai sebuah pengobatan yang dapat mendatangkan supranatural untuk mengusir jin dan lainnya, namun ada yang menilai bahwasanya al-Qur'an adalah penyelamat bagi ummat muslim,. Maka sudah tidak heran lagi jika al-Qur'an selalu berada dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim. Sebagai contoh dari negara Indonesia sendiri, Indonesia kaya akan tradisi dan budaya, setiap daerah memiliki tradisi dan budayanya masing masing, masyarakat muslim di Indonesia memiliki keyakinan yang kuat dan menerima serta berhasil berinteraksi terhadap kesakralan al-Qur'an yang telah hadir di tengah-tengah mereka.

---

<sup>4</sup> Agus Salim Syukron, "FUNGSI AL-QUR'AN BAGI MANUSIA", STIQSI Sendangagung Paciran Lamongan, *Al-Ijaz*, Vol 1, No 1, (Juni: 2019), 98

<sup>5</sup> Adek Putra Masrianda, "KEGIATAN PEMBACAAN QS. AL-KAHFI/18 DI MUSLIM AT-TAQWA PEMULANG", (*Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Mei: 2022, 3

Masyarakat muslim yang ada di Indonesia mempersepsikan fenomena al-Qur'an dengan berbagai makna serta ideologi masing-masing. Sebuah tradisi lahir dari ragam persepsi yang telah diekspresikan. Seperti yang dikatakan di atas bahwa setiap daerah memiliki tradisi dan budayanya masing-masing dan tentunya memiliki makna tersendiri dari tradisi tersebut sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh para leluhurnya. Selain dibaca dan dikaji, al-Qur'an juga diimplementasikan sebagai tradisi keagamaan, seni kaligrafi, pengobatan serta kajian sosial. Inilah kajian *living Qur'an* yang meneliti dialektika antar al-Qur'an dan masyarakat.<sup>6</sup> Al-Qur'an bisa hidup dan menjadi landasan dasar praktik kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, hal ini dikenal dengan sebagai *living Qur'an*. Artinya keberadaan *living Qur'an* ditengah kehidupan masyarakat ini dapat mendorong masyarakat untuk selalu menghidupkan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an terhadap unsur konteks kebudayaan supaya dapat diamalkan dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Kajian *living Qur'an* bermanfaat untuk mengungkap suatu makna, selain itu kajian *living Qur'an* juga dapat melihat nilai esensial dari sebuah fenomena. Kajian *living Qur'an* berangkat dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau disebut juga dengan *Qur'an in every day life*.

---

<sup>6</sup> Abd Rasid, Siti Wadiatus Sholehah, "Al-Qur'an dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi *Living Qur'an* Penggunaan Ayat Kursi dalam Tradisi Nyarang Hujan di Probolinggo", Universitas Nurul Jadid Probolinggo, *El-Afkar*, Vol.12 No.1, (Januari-Juni: 2023), 203.

<sup>7</sup> Abd Basid, Lailatul Fitriyah Hadi. "AL-QUR'AN DAN PENGOBATAN TRADISIONAL: STUDI *LIVING QUR'AN* PADA MASYARAKAT PROBOLINGGO JAWA TIMUR", Universitas Nurul Jadid Probolinggo, *Jurnal Ulunnuha*, Vol.11, No.2, (Desember: 2022), 97.

Fenomena yang mencerminkan *every day life of the Qur'an* adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dibaca dengan rutin serta diajarkan ditempat tempat ibadah tertentu seperti Mushollah, Masjid, TPQ, pondok pesantren bahkan dirumah juga bisa. Intimya hal tersebut merupakan sebuah bacaan yang menjadi bacaan rutin
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik dihafal secara utuh maupun sebagian. Seperti menghafal surah surah tertentu, ayat tertentu dan di hafal secara utuh dalam 30 juz.
- c. Mengutip ayat tertentu untuk dijadikan sebagai hiasan dinding baik di masjid maupun rumah atau di sebut juga dengan kaligrafi.
- d. Ayat al-Qur'an dibaca oleh para qori' yang sudah profesional dalam acara tertentu.
- e. Menjadikan potongan ayat al-Qur'an untuk dijadikan sebagai stiker hiasan, kartu ucapan dan lain lain.
- f. Al-Qur'an dibaca dalam acara kematian dalam tradisi yasinan dan tahlilan.
- g. Al-Qur'an bisa dilombakan dengan bentuk tilawah dan tahfidz
- h. Potongan ayat suci al-Qur'an dijadikan sebagai jimat.
- i. Para muballigh menjadikan ayat al-Qur'an sebagai hujjah dalam memantapkan kajian yang dibawahnya.

- j. Ayat al-Qur'an husus dijadikan sebagai wirid dan masih banyak lagi.<sup>8</sup>

Terdapat dua fungsi penting dalam mengkaji al-Qur'an yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif merupakan fungsi yang memposisikan al-Qur'an sebagai sebuah informasi yang berupa pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini di kenal dengan kitab suci yang *Shalih li kulli zaman wa kulli makan*, telah memberi informasi yang dapat menuntun para pengkajinya menuju jalan yang benar. Sedangkan fungsi performatif adalah cara masyarakat memperlakukan al-Qur'an atau mengungkap sisi lain di luar teks suci al-Qur'an.<sup>9</sup> Hadirnya *living Qur'an* disini bukan untuk menghakimi perkumpulan tertentu dalam islam, melainkan untuk berfokus pada penelitian mengenai adat istiadat yang bersifat sugestif di masyarakat. Dalam kajian *living Qur'an* fokus kepada ciri khas reaksi sosial masyarakat terhadap al-Qur'an. Intinya dalam kajian ini tidak berfokus pada penilaian terhadap teks melainkan lebih menekankan pada penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari. Sebagai contohnya adalah asumsi masyarakat terhadap pembacaan surah al-Fil pada acara walimatul haji.

Walimah adalah suatu acara yang sering kali dilakukan oleh sekelompok orang, dimana acara tersebut menghadirkan beberapa

---

<sup>8</sup> Muhammad Yusuf ed, "*PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM PENELITIAN LIVING QUR'AN*", (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 44.

<sup>9</sup> Ahmad Basith Salafudin, "*Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul- Falah Tulungagung*", UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Volume. 15, No. 1, (Juni: 2021), 114.



masyarakat yang ada di sekitar daerahnya. Imam syafi'i berpendapat bahwa kata walimah berasal dari kata *walmun* yang berarti sebuah kumpulan. Beliau juga menegaskan bahwasanya hukum walimah adalah sunnah muakkad. Adapun hikmah diadakannya walimah merupakan suatu bentuk rasa syukur yang di berikan oleh Allah dengan mengundang seluruh kerabat, tetangga, teman dan lainnya.<sup>10</sup>

Seperti walimatul haji yang biasanya dilakukan sebelum keberangkatan dan setelah melaksanakan ibadah haji. Istilah ibadah haji sendiri adalah berkunjung ke baitullah untuk untuk melaksanakan ibadah haji dengan syarat, rukun dan ketentuan yang ada. Orang yang hendak melaksanakan ibadah haji maka wajib baginya untuk mempersiapkan segala kesiapan fisik, mental, dan keluarga yang akan ditinggal. Oleh karena itu tidak semua umat muslim mampu untuk menunaikannya.<sup>11</sup>

Biasanya pembacaan surah al-Fil dibacakan oleh orang yang memimpin doa untuk jamaah haji yang hendak berangkat dan meninggalkan rumah. Tradisi ini sudah menjadi rutinan bagi orang yang hendak berangkat ke tanah suci. Tujuan utama dari surah al-Fil adalah pembuktian tentang kebenaran uraian pada akhir surah yang lalu menyangkut kebinasaan para durhaka. Turunnya surah al-Fil juga merupakan sebuah nikmat, Allah menguji kaum Quraisy berupa penghindaran dari pasukan bergajah yang

---

<sup>10</sup> Haerul Akmal, "KONSEP WALIMAH DALAM PANDANGAN EMPAT IMAM MADZHAB", TARJIH: Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, Volume.16, Nomor. 1, 2019, 24.

<sup>11</sup> Hanum Khumeidatul Khasanah, dkk. "Fenomena Ziarah haji (Tentang Solidaritas Masyarakat di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kab.Tulungagung)", Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, Volume.1, No.4, (November: 2023), 152.

akan menghancurkan Ka'bah akan tetapi Allah menghancurkan rencana yang telah dirancangnya dan mereka pulang dengan membawa kegagalan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori Karl Menheim. Karl Mannheim mengungkapkan bahwa aktifitas manusia dibentuk dari dua aspek. Pertama yaitu berperilaku (*conduct*), dan Kedua adalah Signifikansi (*meaning*). Dengan cara ini, untuk memahami suatu aktivitas sosial, seorang peneliti harus melihat perilaku luar dan kepentingannya. Mannheim mengakui bahwa pentingnya perilaku sosial dibagi menjadi tiga jenis signifikansi, khususnya 1) signifikansi *obyektif*, 2) kepentingan *ekspresif*, 3) Signifikansi *dokumenter*.

Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan dalam menyusun penelitian tentang tradisi pembacaan al-Fil pada acara walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Situbondo. Bagi peneliti, fenomena ini sangat menarik untuk di kaji karena sebelumnya peneliti belum menemukan tradisi pembacaan al-Fil ini dalam acara walimatul haji. Umumnya pembacaan al-Fil biasanya dibaca setelah selesai melaksanakan shalat, dalam penelitian kali ini tentu berbeda karena pembacaan surah al-Fil ini dilakukan ketika seseorang hendak melaksanakan ibadah haji dan umroh.

Berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat, tradisi ini merupakan sebuah kebiasaan yang memang biasa dilakukan oleh orang yang hendak beribadah menuju Baitullah. Mereka mempercayai bahwasanya tradisi tersebut untuk meminta pertolongan dan keselamatan bagi orang yang

hedak beribadah. Menurut tokoh agama yang ada di Desa Besuki, pembacaan al-Fil seolah olah mengingatkan pada saat terjadinya perang yang dipimpin oleh Raja Abrahah pada tahun 570 M. Pada saat perang tersebut Allah menurunkan surah al-Fil melalui perantara Malaikat Jibril. Allah menurunkan surah al-Fil sebagai sebuah pengingat kepada kaum Quraisy supaya mereka selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Berdasarkan dari kisah tersebut, masyarakat Desa Besuki pada saat hendak berangkat menuju Baitullah membaca surah al-Fil pada saat tradisi walimatul Haji, karena selain sebagai meminta perlindungan masyarakat juga bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk dari permasalahan yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki dua fokus penelitian. Pertama, dalam meneliti peneliti memiliki fokus penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Kedua, peneliti mengupayakan untuk menerapkan teori yang sudah ada. Berikut mengenai dua fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti supaya penelitian ini dapat tersusun secara sistematis:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan tradisi walimatul haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki?

### C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan penelitian, oleh karena itu peneliti akan menuliskan dua tujuan dari penelitian, berikut tujuannya:

1. Mendeskripsikan praktik pelaksanaan tradisi walimatul haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki
2. Menguraikan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki

### D. Manfa'at Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sebuah aspek berupa sumbangsih yang didapat oleh seorang peneliti dari penelitian yang telah dilakukan. Secara umum manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis serta manfaat praktis<sup>12</sup>

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan terlebih dalam penelitian kajian *living Qur'an*. kajian *living Qur'an* memiliki keterkaitan yang erat dengan al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Penulis

- Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, serta wawasan yang berkaitan dengan al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 51.

- Sebagai bentuk wawasan dan pengalaman baru dalam menulis karya tulis ilmiah
- b. Bagi intansi UIN KHAS Jember
- Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi konstribusi ilmiah bagi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
  - Selain itu, penelitian ini juga di harapkan bisa menjadi bahan rujukan khususnya pada penelitian studi *living Qur'an*
- c. Bagi Masyarakat Umum
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an supaya dapat menambah rasa cintanya terhadap al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkannya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Makna

Dalam KBBI, makna merupakan maksud atau arti dari suatu kalimat.<sup>13</sup> Makna selalu menyatu pada tuturan kata ataupun kalimat. Uliman berpendapat bahwasanya makna merupakan hubungan antara makna dan pengertian. Abdul Wahab Rosyidi salah satu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Uin Malang mengungkapkan arti makna berdasarkan pendapat Grice dan Bolinger, ia menulis bahwasanya

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, (Jakarta: Pusat Bahasa: 2008) hal.903

makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar, hal ini telah disepakati oleh para pemakai bahasa sehingga makna ini bisa saling dimengerti. Dalam hal ini terdapat tiga peran penting yang dimiliki oleh makna. *Pertama* makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar, *Kedua* makna merupakan sebuah kesepakatan dalam bahasa, *Ketiga* perwujudan kata makna bisa dipakai untuk menyampaikan sebuah informasi supaya mudah untuk dipahami.<sup>14</sup>

Kesimpulan Peneliti adalah makna merupakan sebuah maksud dari sebuah kalimat yang dapat memberikan pengertian kepada suatu hal yang tidak dipahami.

## 2. Surah al- Fil

Surah al-Fil merupakan surah ke 105 yang berada di dalam al-Qur'an, terdiri dari 5 ayat, tergolong surah Makkiyah karena diturunkan di kota Makkah. Dalam kitab Ibnu Katsir, beliau menjelaskan bahwasanya surah al- Fil berisikan tentang kisah kaum Quraisy yang diuji oleh Allah berupa penghindaran kaum Quraisy dari pasukan bergajah yang sudah bertekad untuk menghancurkan Ka'bah serta menghilangkan bekas jejaknya. Allah membinasakan serta Allah menghinakan mereka, menggagalkan rencana mereka dan mereka kembali dalam kegagalan yang memalukan. Mereka merupakan kaum Nasrani.<sup>15</sup>

---

75. <sup>14</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "PERAN MAKNA DALAM PENERJEMAHAN", (UIN Malang),

<sup>15</sup> Tafsir Ibnu Katsir, jilid 8, hal.540

### 3. Tradisi walimatul haji

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang diwariskan kepada suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, yang di maksud yaitu warisan budaya, adat, suatu kepercayaan, dan lain sebagainya. Istilah kata tradisi berasal dari bahasa latin “*tradition*” yang artinya diteruskan. Artian sederhananya mengenai tradisi yaitu suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama serta menjadi bagian kehidupan dari sebagian kelompok masyarakat.<sup>16</sup> Dalam KBBI, tradisi yaitu adat kebiasaan turun menurun yang dibawa oleh nenek moyang dan masih dijalankan oleh sebagian kelompok masyarakat. Selain tradisi juga merupakan sebuah penelitian atau anggapan yang telah dilakukan sudah baik dan benar.<sup>17</sup> Praktik islam yang diwarnai akulturasi dengan budaya lokal memiliki sebab dalam sejarah Islam Nusantara, terlebih di pulau Jawa, para ulama mencoba mengangkat budaya lokal secara selektif seperti kesenian dan pemerintahan yang sudah bagus tidak akan diubah lagi, termasuk adat istiadat<sup>18</sup>

Sedangkan Kata walimah diambil dari kata walama yang artinya berkumpul, dalam literatur KBBI walimah memiliki arti jamuan khusus.<sup>19</sup> Sebagian ulama menggunakan kata walimah untuk setiap

---

<sup>16</sup> Ahmad Irvan Fauzhi, “*TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FIL Studi Living Qur’an di PP. Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun*”, (IAIN Ponorogo, Maret: 2022) 17.

<sup>17</sup> KBBI, 1543

<sup>18</sup> Ahidul Asror, “*ISLAM KREATIF Dinamika Terbentuknya Perspektif Konstruktivisme*”, (UIN KHAS Press: November 2022), 38

<sup>19</sup> KBBI, hal.1615

jamuan makan, mendapatkan kesempatan kesenangan, biasanya penggunaannya banyak di temui dalam acara perkawinan.<sup>20</sup>

Haji merupakan salah satu ibadah umat muslim yang masuk dalam rukun islam Kelima. Secara bahasa haji yaitu berniat pergi kesuatu tempat tertentu, sedangkan haji secara istilah menurut para ulama adalah berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan perbuatan tertentu yang di dalamnya terdapat wuquf di Arafah, Mabit di Muzdalifah dan Mina. Masuknya ibadah haji yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah<sup>21</sup>

Tradisi walimatul haji juga disebut dengan upacara pamitan haji. Pamitan haji merupakan suatu acara yang dilakukan pada saat seseorang akan menjalankan ibadah haji. Biasanya, tradisi ini juga disebut dengan *selamatan* yang sering dilakukan dalam tradisi jawa. Tidak terdapat aturan yang wajib mengenai pelaksanaan tradisi ini. Dalam proses pelaksanaan tradisi pamitan haji dilakukan beberapa proses. Pertama adalah pengajian, hal ini penting dilakukan bukan karena bersifat formal melainkan juga untuk meminta maaf dan memohon doa kepada orang yang hadir. Penguatan melalui cerita dari individu ke individu, bagaimana pengalaman orang lain yang sudah berpengalaman. Hal ini bertujuan untuk penguatan tradisi pamitan haji.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Iklima, "*TRADISI WALIMAH AL- URS PERSPEKTIF HADITS (STUDI KASUS WALIMAH AL- 'URS DI DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR)*", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Januari:2022)

<sup>21</sup> Sri Wulandari, "*PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH HAJI DI KOTA PAREPARE*", (IAIN Parepare, Januari: 2019), 19.

<sup>22</sup> Dedi Darmadi, "*TRADISI HAJI DALAM MASYARAKAT BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA*", (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan 2018), 218-219.



#### 4. Studi *Living Qur'an*

Secara etimologis *living Qur'an* bermakna al-Qur'an yang hidup, jika difungsikan sebagai ajekyif dalam bentuk *present participle* maka bisa diartikan dengan menghidupkan al-Qur'an. Sedangkan secara terminologi merupakan sebuah studi yang mengkaji tentang al-Qur'an berdasarkan dari sebuah realita bukan ide yang muncul dari penafsiran teks al-Qur'an. Kajian *living Qur'an* bersifat dari praktik ke teks bukan dari teks ke praktik. Sedangkan objek yang dikaji adalah objek al-Qur'an bukan teks al-Qur'an. Selain itu makna dari *living Qur'an* adalah suatu cabang ilmu al-Qur'an yang mengkaji tentang gejala fenomena yang ada di masyarakat.<sup>23</sup>

Kajian *living Qur'an* memberikan kontribusi yang signifikansi bagi pengembangan wilaqyah objek kajian al-Qur'an. Selain itu kajian *living Qur'an* juga memberikan makna penting sebagai paradigma baru bagi pengembangan kajian Qur'an kontemporer sehingga kajian al-Qur'an tidak hanya berpatokan pada kajian teksnya saja. Dalam ilmu kajian *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons serta tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis melainkan juga bersifat emansipatoris yang dapat mengajak partisipasi masyarakat<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, "*ILMU LIVING QUR'AN-HADITS Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*", (Tangerang Selatan, Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus Sunnah, Agustus 2023), 22.

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, "*METODE PENELITIAN LIVING QUR'AN Model Penelitian Kualitatif*", TH-Pres Jl. Marsda Adi Sucipto Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta 55282, (Mei 2007), 70

## **F. Sistematika Pembahasan**

**Bab I** Membahas tentang pendahuluan yang merupakan sebuah dasar dalam langkah penelitian yang terdiri dari beberapa sub bagian yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** Merupakan bagian dari kajian kepustakaan yang meliputi kajian terdahulu serta kajian teori yang akan digunakan oleh peneliti sebagai alat dsalam mengamati penelitian ini.

**Bab III** Pada bab ini membahas tentang pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap tahap dalam melakukan penelitian.

**Bab IV** Bagian ini merupakan sebuah inti dari sebuah skripsi yang sedang diamati dan memuat tentang hasil dari suatu penelitian yang menyajikan data tersebut untuk memberikan pembuktian dari fokus penelitian serta tujuan penelitian bahwa sudah dicapai melalui penelitian yang telah dilakukan

**Bab V** Bagian ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran yang diberikan sebagai sebuah masukan untuk lokasi penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya. Fungsi dari bab ini adalah untuk menyampaikan sebuah hasil yang telah ditemukan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan dapat ditemukan beberapa penelitian baik berupa skripsi maupun jurnal ilmiah mengenai penelitian *living Qur'an*, berikut diantaranya:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Irvan Fauzhi pada tahun 2022. Dalam skripsi ini beliau membahas tentang tradisi pembacaan surah al-Fil di Pondok Pesantren Hamlatul Qur'an Syifa' Warohmah Pintu Dagangan Madiun. Tradisi ini di anggap menarik, yang biasanya dijadikan amaliah dikalangan pesantren biasanya tak lepas dari pembacaan surah surah yang terkenal seperti al- Ikhlas, al- falaq dan an- Nas. Yang menarik dalam tradisi pembacaan al- Fil ini adalah terdapat pengulangan lafadz *Tarmihim* yang dibaca sebanyak sebelas kali tanpa tarikan nafas, serta ayat Kelima pada surah al- Fil yang dibaca sebanyak sebelas kali. Pelaksanaan pembacaan tradisi ini dilakukan pada setiap selesai pelaksanaan shalat lima waktu. Tradisi pembacaan surah al-Fil ini mulai dibaca sejak pertama kali pesantren Hamalatul Qur'an Syifa' Warohmah berdiri. Adanya tradisi ini karena diwajibkannya oleh pengasuh pondok pesantren (KH. Ainul Yaqin SQ) yang sudah ada di jombang yaitu pusat dari pondok pesantren Hamalatul Qur'an Syifa' Warohmah . KH. Ainul Yaqin mendapatkan ijaza' pembacaan surah al-FILini dari gurunya yaitu Syeikh KH. Yusuf Masyhar (Pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng) KH. Yusuf Masyhur memberikan ijaza ini karena surah al-Fil dapat dipercaya

memberikan keamanan dan diyakini sebagai penolak bala'. Alasan mengapa surah al-Fil dapat dijadikan sebagai sebuah tradisi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa' Warahmah yaitu sudah dijelaskan oleh Ustadz Miftahul Umam bahwasanya melalui perantara surah al-Fil Allah dapat memberikan perlindungan kepada seluruh santri sebagaimana Allah telah memberikan perlindungan kepada Ka'bah dari para tentara bergajah yang dipimpin oleh Raja Abrahah.

Adapun praktik pembacaan surah al-Fil di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa' Warahmah adalah

1. dimulai dengan membaca istighfar sebanyak tiga kali,
2. Membaca *laa ilaaha illallah wahdahu laa syariikalahu wa lahul hamdu yuhyi wa yumiitu wa huwa "alaa kulli syai in qodiir*
3. Membaca *Allahumma antas salam, wa ilaika ya'uudus salam, fahayyina rabbana bis salam wa adkhillnaal jannata daaras salam, tabaarak tarabbanaa wa ta'aalayta yaa dzaljalaali wal ikraam*
4. Membaca al-Fatihah 1x
5. Membaca ayat kursi 1x
6. Membaca tasbih 33x, hamdalah 33x, takbir 33x
7. Membaca doa iftitah 1x
8. Membaca Astaghfirullahal adziim 3x dan tawassul
9. Dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh imam

#### 10. Membaca surah al-Fil.<sup>25</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh M Khoirul Rizal salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Institut Islam Negeri Salatiga pada tahun 2021. Dalam skripsinya beliau menuliskan tentang tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah yang ada di Pondok Pesantren al-Falah Ploso Mojo Kediri. Pembacaan surah al-Waqi'ah yang ada di pesantren al-Falah ini merupakan suatu kewajiban bagi para santri yang dibaca setiap hari menjelang shalat Subuh dan Maghrib. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk melatih para santri supaya lebih istiqomah dalam membaca al-Qur'an sertadapat menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an kepada setiap santri yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan lebih dekat kepada Allah.

Tradisi pembacaan al-Waqi'ah ini dimulai pada tahun 2000 M sampai sekarang masih tetap berjalan. Mulanya, adanya kegiatan rutin ini adalah merupakan sebuah usulan dari ketua pondok pesantren al-Falah II Ploso Mojo Kediri, yaitu Bapak Sahrul Munir yang berasal dari Jombang. Bapak Sahrul Munir mengusulkan kepada penguasa untuk diadakannya tradisi pembacaan surah al-waqi'ah ini di Pondok Pesantren al-Falah Ploso Mojo Kediri. Alasan Bapak Sahrul Munir mengajukan tradisi ini karena beliau melihat adanya kesenggangan waktu pada saat selesai pengajian taqrib yang diadakan di sore hari. Waktu senggang untuk menunggu shalat maghrib lumayan lama, sehingga membuat para santri berkeliaran di depan pondok.

---

<sup>25</sup> Ahmad Irvan Fauzhi, "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FIL (Studi Living Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)", (Skripsi IAIN Ponorogo: 2022)

Upaya untuk mengumpulkan santri untuk bersiap shalat jama'ah shalat maghrib, akhirnya diadakanlah kegiatan yaitu membaca surah al-Waqi'ah. Mendapat kabar seperti itu, pengasuh Pondok Pesantren al-Falah Ploso (KH. Zainuddin Djazuli) menghendaki supaya pesantren al-Falah Ploso diadakan pembacaan surah al-Waqi'ah pada saat sebelum shalat Maghrib dan menjelang shalat Shubuh. Alasan mengapa yang dipilih sebagai tradisi adalah surah al-Waqi'ah karena di dalamnya banyak sekali fadhilah yang terkandung. Menurut pemaparan Gus H. Abdul Hakim beliau menyatakan jika terdapat sebuah riwayat di dalam Kitab *Khazinah al-Asrur* menjelaskan, bahwa di dalam surah al-Waqi'ah terdapat asma Allah yang Maha Agung dan Yang Maha Suci. Di dalam kitab tersebut, memiliki keutamaan untuk mendatangkan rezeki serta tidak akan membuatnya menjadi fakir.<sup>26</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Kiram Fakhri Rahman salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Dalam skripsinya beliau menulis tentang tradisi pembacaan ayat *al- Hirz* yang rutin dibaca oleh pondok pesantren al- Umm yang berada di Tangerang Selatan. Maksud ayat *al- Hirz* disini adalah perlindungan. Secara bahasa *al-Hirz* adalah tempat yang kokoh. Sedangkan secara istilah *al-Hirz* adalah sebuah do'a dimana pada saat membacanya ataupun menulisnya bersama dapat

---

<sup>26</sup> M. Khoirul Rizal "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al- Falah Ploso Mojo Kediri)", (Skripsi IAIN Salatiga: 2021)

menghilangkan rasa takut, menjauhkan dari niat yang buruk, sebagai tolak bala', sebagai penolak penyakit, serta menghindari gangguan makhluk halus. Tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh para santri di pondok pesantren al- Umm. Yang menjadi motif pertama adanya tradisi ini adalah sebagai bentuk ikhtiyar supaya mendapatkan ketenangan, kesembuhan serta perlindungan dari Allah swt. Para santri mendapatkan dampak yang positif setelah membaca ayat *al Hirz* ini, adapun dampak yang didapatkan sangat beragam seperti merasa dekat dengan Allah, dijaga dari segala penyakit, merasakan ketenangan serta terjaga dari segala musibah.

Banyak fungsi yang dimiliki oleh ayat *al-Hirz*, diantaranya adalah terhindar dari bahaya binatang buas, pencurian, serta dapat memberikan kesehatan bagi orang yang membacanya. Berdasarkan wawancara yang didapat oleh peneliti landasan kegiatan pembacaan ayat *al-Hirz* yang ada di Pondok Pesantren al-Umm terdapat beberapa faktor. *Pertama*, terdapat manfaat yang dirasakan pada saat istiqomah membaca ayat *al-Hirz*. *Kedua*, banyaknya niat buruk dari luar yang dapat mengancam keselamatan jiwa, sehingga dengan istiqomah dalam membaca ayat *al-Hirz* bisa menjadi benteng dari serangan yang tidak terduga. *Ketiga*, karena banyaknya fadhilah di dalam bacaan ayat *al-Hirz*. Kegiatan pembacaan ayat *al-Hirz* ini sudah dimulai sejak awal berdirinya Pondok Pesantren al- Umm. Mulanya diamalkannya ayat *al-Hirz* ini yaitu pada saat pengasuh pondok yaitu KH. Misbahul Anam ibnu Turmudzi Ahmad at-Tijani ini menuntut ilmu di pondok pesantren. KH. Misbahul Anam mendapatkan Ijazah ini dari guru

beliau yaitu Syeikh Muhammad Basalamah. Sehingga KH. Misbahul Anam mendawamkan bacaan al-Hirz tersebut hingga saat ini karena berdasarkan dasar pribadi serta manfaat yang telah dirasakan.

Ayat *al-Hirz* merupakan kumpulan dari beberapa ayat yang diambil dari beberapa surah yang kemudian dikumpulkan menjadi satu kesatuan. Adapun jumlah ayat *al-Hirz* yang datang langsung dari Rasulullah terdapat sebanyak 33 ayat, sebagaimana yang telah disebutkan dalam riwayat Imam Muhammad bin Sirrin dan riwayat Ibnu Najjar. Akan tetapi, seiring berjalan dan berkembangnya zaman, para ulama menambahkan jumlah ayatnya. Ada yang menambahkan menjadi 34, 39 bahkan sampai 47 ayat. Menurut pengasuh pondok pesantren al-Umm hal ini tidak melanggar serta tidak menyalahi aturan syari'at. Berikut beberapa ayat *al-Hirz* yang digunakan oleh Pondok Pesantren al-Umm adalah sebagai berikut:

1. Al-Baqarah: 1-5, 163-164, 255-257, 284-286
2. Al-A'raf: 54-56
3. Al-Isra': 110-111
4. As-Shaffat: 1-11
5. Ar-Rahman: 33-35
6. Al-Hasyr: 21-24
7. Al-Jin: 3-4
8. Al-Imran: 8

Terdapat 39 ayat yang dibaca, hingga saat ini masih utuh 39 ayat tanpa ada pengurangan dan penambahan.



Waktu pelaksanaan yang afdhol menurut KH. Misbahul Anam yaitu dibaca pada waktu shubuh dan Ashar. Pembacaan ayat *al-Hirz* ini dibaca secara bersama sama yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Pada angkatan Pertama, tradisi pembacaan ayat *al-Hirz* ini dibaca pada saat Shubuh dan Ashar akan tetapi, pada generasi Ketiga dan Keempat terjadi perubahan karena padatnya jadwal kampus, sehingga tradisi pembacaan ayat *al-Hirz* ini hanya dibaca sekali yaitu pada saat sepertiga malam ketika hendak melaksanakan shalat qiyamullail. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ia menjelaskan bahwa pada saat pembacaan ayat *al-Hirz* yaitu dibaca pada dua rakaat pertama dalam shalat tahajjud dan dua rakaat terakhir membaca surah surah pendek. Bacaan ayat *al-Hirz* dibaca bersama sama pada saat selesai shalat tahajjud dan doa. Selesai membaca ayat *al-Hirz* kemudian dilanjutkan dengan shalat tasbih serta membaca shalawat sampai waktu Shubuh.<sup>27</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Rina Indryani Nurfadilah salah satu mahasiswi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022. Dalam skripsinya beliau menulis tentang tradisi *aurodan* di masjid al- Istiqomah yang berada di desa Sukajadi Kecamatan Tarogang Kaler Kabupaten Garut. Adapun surah yang dibaca dalam tradisi *aurodan* ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Surah Yasin

---

<sup>27</sup> Kiram Fakhri Rahman, "*TRADISI PEMBACAAN AYAT AL-HIRZ (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2021)

2. Surah ad-Dukhan
3. Surah al-Waqi'ah
4. Surah al-Mulk

Tradisi ini muncul karena inisiatif KH. Ana Jalaluddin yang mendapatkan ijazah langsung dari gurunya yaitu KH. Aceng Zaini pimpinan Pondok Pesantren Subulassalam Cilawu Garut dan dari KH. Busyrol Karim pimpinan Pondok Pesantren Fauzul Huda Cibulakan Garut. beliau mengadakan tradisi ini karena memiliki tujuan untuk meluruskan akidah masyarakat yang ada di desa Sukajadi. Setiap bacaan yang ada dalam *aurodan* ini sudah mendapatkan persetujuan dari Abah Habib Luthfi pada saat Kiai Ana mengikuti tradisi kliwonan di Majelis Kanzus Shalawat Pekalongan. Perbedaan tradisi *aurodan* yang ada di Masjid al-Istiqomah Garut dengan di wilayah lainnya adalah bacaan surah serta praktiknya. Di daerah Rancabango Garut, semua kegiatan *aurodan* hanya membaca surah yasin dan beberapa shalawat saja, sedangkan di Desa Sukajadi banyak surah serta wirid lainnya yang dibaca. Tradisi ini rutin dilakukan pada setiap malam jum'at, dimulai dari pukul 20.00 hingga selesai. Runtunan acara yang dilakukan yaitu dimulai dengan mauidzoh hasanah yang kemudian diakhiri dengan do'a. setiap jamaah mengikuti tradisi ini sangat beragam.

Adapun manfaat yang didapat salah satunya adalah mendapatkan ketenangan batin.<sup>28</sup>

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Adek Putra Masrianda salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsinya beliau menulis tentang kegiatan pembacaan QS. al-Kahfi di musholla at-Taqwa yang berada di Pamulang. Tradisi ini rutin dibaca setiap minggu yaitu pada hari jum'at ba'da shalat subuh. Awal mulanya ada kegiatan pembacaan surah al-Kahfi ini adalah atas usul Rahmat Munadhir selaku Ustadz di Masjid at-Taqwa Pemulang. Rahmat Munadhir merasa karena masjid ini masih pasif. Merubah kepasifan tersebut, Rahmat Munadhir akhirnya memiliki inisiatif untuk mengadakan kegiatan pembacaan surah al-Waqi'ah ini. Praktik pembacaan surah al-Kahfi di masjid at-Taqwa ini diawali dengan shalawat dan doa, tawassul, pembacaan al-Fatihah dan di lanjut dengan pembacaan surah al-Kahfi dan ditutup dengan memperbanyak membaca shalawat. Rutin ini dilakukan oleh para seluruh jama'ah yang ada di masjid at-taqwa yang kemudian dipimpin oleh Ustadz dengan menggunakan pengeras sura supaya jama'ah bisa serentak dan tertib dalam membacanya. Manfaat yang diperoleh dari tradisi ini adalah mendapatkan ketenangan kenyamanan

---

<sup>28</sup> Rina Indryani Nurfadilah, "TRADISI AURODAN: STUDI LIVING QUR'AN DI MASJID AL-ISTIQOMAH DESA SUKAJADI, KECAMATAN TAROGONG KALER, KABUPATEN GARUT", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2022)

batin dan mendapatkan keberkahan serta sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>29</sup>

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Mitatun Nuzulia dan Abdul fatah keduanya merupakan mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir IAIN Kudus. Dalam jurnalnya mereka menuliskan tentang tradisi larung sesaji dalam masyarakat jawa. Larung sesaji sendiri merupakan kegiatan yang disebut dengan sedekah laut atau petik laut. Tradisi ini rutin dilaksanakan tiap tahun tepatnya satu minggu setelah hari raya Idul Fitri oleh masyarakat desa Sambiroto kecamatan Tayu kabupaten Pati. Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberi kehidupan serta menghidupi seluruh makhluk yang ada.

Awal mula adanya tradisi ini adalah dari tradisi lomban kupatan sungai Tayu yang dilaksanakan dalam satu tahun sekali lebih tepatnya satu minggu setelah lebaran idul fitri. Tradisi kupatan sungai Tayu ini juga merupakan bentuk syukur masyarakat setempat kepada Tuhan. Tradisi larung sesaji memiliki keterikatan yang erat dengan sedekah laut. Tradisi ini hanya ada di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu. Tradisi lurung sesaji diyakini oleh para nelayan sebagai bentuk untuk meminta keselamatan serta rasa syukur para nelayan yang telah diberikan rezeki dalam waktu satu tahun yang diperolehnya dari laut. Biasanya tradisi ini diikuti oleh para nelayan yang ada di Desa sambiroto kurang lebih 300 orang. Masyarakat meyakini

---

<sup>29</sup> Adek Putra Masrianda, "*KEGIATAN PEMBACAAN QS. AL-KAHFI/18 DI MUSALA AT-TAQWA PAMULANG*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2022)

bahwa larung sesaji ini dalam rangka untuk memberikan kecukupan kepada para ruh yang ada di laut. Tradisi larung sesaji ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan kemudian rutin dilaksanakan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di pinggir pesisir. Nilai yang didapat dalam tradisi larung sesaji adalah nilai religious, nilai sosial dan nilai solidaritas.

*Ketujuh*, jurnal yang disusun oleh Mukhtar Yunus dkk yang merupakan mahasiswa IAIN Parepare. Dalam jurnalnya mereka menuliskan tentang apropriasi tradisi *mappanre temme* menjelang pernikahan pada masyarakat bugis. Tradisi *mappanre* sendiri merupakan tradisi khataman al-Qur'an yang biasa dilakukan oleh masyarakat Bugis yang diadakan secara adat. Adapun arti dari *mappanre temme* secara bahasa adalah berasal dari dua suku kata. *Pertama* adalah kata *mappanre* yang berarti mengadakan perjamuan. *Kedua* adalah *temme* yang berarti selesai atau khatam. Jadi, menurut istilah makna dari *mappanre temme* adalah apresiasi dalam bentuk perjamuan atas keberhasilan anaknya dalam menyelesaikan bacaan al-Qur'an.

Tradisi dilakukan bagi calon pengantin dengan tujuan sebagai ekspresi pembersihan raga serta untuk kesucian jiwa. Berdasarkan tinjauan hukum islam, tradisi *mappanre temme* ini merupakan bagian dari *urf shahih* yang menjadi bagian dari budaya masyarakat Bugis Bone. Selain adat *mappanre temme* juga terdapat adat *tudang penni*, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan karena merupakan adat yang dilakukan pada malam akad nikah. *Mappanre temme* dan *tudang penni* merupakan bentuk syiar islam

kultural yang sarat akan pesan moral islami, cinta kebaikan, dll. Jika tidak melaksanakan tradisi ini dalam acara pernikahan maka dianggap kurang sempurna hajatan yang telah dilaksanakan.

Manfaat tradisi *mappanre temme* bagi orang yang akan menikah adalah dapat memberi jalan keberuntungan bagi sang calon pengantin di perjalanan hidupnya. Tradisi ini akan membawa keberkahan di masa yang akan datang dan akan menjadikan rumah tangganya menjadi penuh rezeki hidup nyaman dan tentram.<sup>30</sup>

*Kedelapan*, skripsi yang dituliskan oleh Himmatul Mufidah salah satu Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Dalam skripsinya beliau menuliskan tentang tradisi pleretan yang ada di desa Bedanten kecamatan Bungah kabupaten Gresik Jawa Timur. Tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Tradisi pleretan ini disebut dengan tradisi sedekah bumi. Tradisi ini dilakukan oleh warga ketika terjadi kesurupan, sakit, dan ditimpa musibah.

Adapun bacaan yang dibaca dalam tradisi pleretan adalah membaca surah yasin, tahlil serta do'a. Dalam tradisi ini, warga membawa makanan pleret yang dibungkus oleh wadah nampan yang nantinya akan dibagikan dan makan secara bersamaan. Tradisi ini sudah ada sejak sebelum tahun 1947 M. Pada waktu itu tradisi pleretan ini diadakan di makam Mbah Maskumambang, namun seiring berjalannya waktu pleretan ini tidak lagi

---

<sup>30</sup> Mukhtar Yunus dkk, "*Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis*", Al Quds: Jurnal Studi Al-quran dan Hadits, Volume 6, No. 1, (2022)

diadakan di makam Mbah Maskumambang, karena masyarakat sekitar sudah tidak mengalami sakit dan kesurupan lagi. Tradisi ini juga sempat hilang namun digunakan kembali pada tahun 2003 hingga saat ini dan diberi nama Haul Penggede. Waktu pelaksanaan tradisi pleretan ini yaitu pada hari jumat pertama saat memasuki bulan Sya'ban. Alasan diadakannya pleretan ini pada hari jum'at karena mereka meyakini bahwa hari juma'at merupakan hari yang baik untuk datang ke makam.

Adapun rangkaian acara yang dilakukan dalam tradisi pleretan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci al-Qur'an
3. Menyanyikan lagu Indonesia raya
4. Sambutan sambutan
5. Launching hari jadi Desa Bedanten
6. Pemberian hadiah
7. Serasehan

Pengaruh tradisi ini kepada masyarakat adalah memberikan rasa tenang dan terjaga dari kemungkaran.<sup>31</sup>

*Kesembilan*, skripsi yang disusun oleh Tri Astuti salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Curup pada tahun 2023.

---

<sup>31</sup> Himmatul Mufidah, "*KHOTIMUL QUR'AN DALAM TRADISI PELERETAN (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2019)

Dalam skripsinya beliau menjelaskan resepsi mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Curup terhadap aktivitas pembacaan surah surah pilihan. Pembacaan surah surah pilihan ini dibaca setiap hari oleh mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Curup dengan dipimpin oleh satu orang laki laki dan kemudian diikuti oleh mahasantri lainnya secara berjama'ah. Surah pilihan yang di maksud adalah surah ar- Rahman, al- Mulk, al- Waqi'ah dan as- Sajadah. Waktu pembacaannya yaitu dilaksanakan setelah selesai shalat shubuh dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan menghafal al- Qur'an dengan benar baik itu makhras maupun hukum bacaannya.

Ustadz Agusten selaku pimpinan Ma'had beliau menyatakan bahwa terebentuknya pembacaan surah surah khusus yaitu karena keberadaan serta keadaan mahasiswa yang berbeda beda. Tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang yang sama, yang artinya tidak semua mahasiswa sebelumnya sudah pernah mondok semua. Maka dari itu, Ustadz Agusten berfikir karena mereka nantinya akan berkiprah di masyarakat tapi tidak bisa merespon masyarakat atau tidak bisa mengaji dan memimpin ibadah yang lainnya. Pemahaman mahasantri ma'had al-Jami'ah terhadap pembacaan tradisi ini adalah untuk memotivasi diri mereka untuk membaca al-Qur'an supaya mendapatkan keberkahan atas apa yang telah mereka baca.<sup>32</sup>

*Kesepuluh*, skripsi yang ditulis oleh Habibatus Sa'diyah salah satu mahasiswi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam

---

<sup>32</sup> Tri Astuti, "RESEPSI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP TERHADAP AKTIVITAS PEMBACAAN SURAH SURAH PILIHAN (STUDI LIVING QUR'AN)", (Skripsi IAIN Curup: 2023)



Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember pada tahun 2023. Didalam skripsinya ia menuliskan tentang dhikir dalam ritual keagamaan *Thariqah at Tijaniyah* yang ada di Pondok Pesantren Ihyaa'us Salaf. Dalam *Thariqah at Tijaniyah* terdapat beberapa wirid yang harus diamalkan secara istiqomah, diantaranya ada *wirdu lazimah* yang wajib dibaca dua kali dalam sehari yakni pagi dan sore. *Wirdu wazifah* dibaca satu kali dalam sehari, *hailalah* dibaca satu kali dalam seminggu setiap hari jum'at setelah shalat ashar, sebagaimana yang dipraktikkan jama'ah di Pondok Pesantren Ihyaa'us Salaf, Dusun Langsepan, Desa Rawa Indah, Ajung, Jember.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data didalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode *living Qur'an* yang bersifat deskriptif-analitis.<sup>33</sup>

**Tabel 2.1: Persamaan dan perbedaan penelitian**

| No | Nama, Tahun dan Judul                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                                      | Perbedaan                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ahmad Irvan Fauzhi, 2022, Tradisi Pembacaan Surat al-Fil (Studi <i>Living Qur'an</i> di PP. Hamalatul Qur'an Syifa' Warohmah Pintu Dagangan Madiun) | Menggunakan teori Karl Maanheim serta surah yang digunakan adalah surah al-Fil, metode penelitian yang digunakan adalah metode peneltian deskriptif kualitatif | Subjeknya PP. Hamalatul Qur'an Syifa' Warohmah, waktu pembacaannya |

<sup>33</sup> Habibatus Sa'diyah "Dhikir dalam Ritual Keagamaan *Thariqah at Tijaniyah*: Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Ihyaa'us Salaf Langsepan, Rowo Indah, Ajung, Jember. (*Skripsi*: UIN KHAS Jember). Desember: 2023

|   |                                                                                                                                                             |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | M. Khoirul Rizal, 2021, “Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi’ah di Kalangan Santri (Studi <i>Living Qur’an</i> di Pondok Pesantren al-Falah Ploso Mojo Kediri)” | Menggunakan teori Karl Maanheim, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif | Objek surahnya adalah surah al-Waqi’ah<br>Subjeknya adalah PP. al-Falah Ploso Mojo Kediri                                                                                                                                              |
| 3 | Kiram Fakhri rahman, “TRADISI PEMBACAAN AYAT AL-HIRZ (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)”                                         | Menggunakan teori Karl Mannheim, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif            | Objeknya adalah surah al-Hirz, Subjeknya PP. al-Umm                                                                                                                                                                                    |
| 4 | Rina Indryani Nurfadilah, “TRADISI AURODAN: STUDI <i>LIVING QUR’AN</i> DI MASJID AL-ISTIQOMAH DESA SUKAJADI, KECAMATAN TAROGONG KALER, KABUPATEN GARUT”     | Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif                                             | Objeknya adalah tradisi aurodan, sedangkan subjeknya adalah masjid al-Istiqomah yang berada di Desa Sukajadi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam kajian teorinya adalah metode fenomenologi agama. |
| 5 | Adek Putra Masrianda, “KEGIATAN PEMBACAAN QS. AL-KAHFI/18 DI MUSALA AT-TAQWA PAMULANG”                                                                      | Menggunakan teori Karl Mannheim, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif | Objeknya adalah surah al-Kahfi, sedangkan Subjeknya adalah Mushollah at-Taqwa yang berada di Pamulang                                                                                                                                  |
| 6 | Mitatun Nuzulia dan Abdul Fatah, “Tradisi Larung Sesaji dalam                                                                                               | Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif                                             | Objeknya adalah tradisi larung seaji, sedangkan objeknya adalah masyarakat jawa                                                                                                                                                        |

|    |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Masyarakat Jawa”                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                           | khususnya masyarakat desa Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati                                                                                                           |
| 7  | Mukhtar Yunus, dkk. “Apropriasi Tradisi Mappanre Temme Menjelang Pernikahan Pada Masyarakat Bugis (Studi <i>Living Qur'an</i> )”                                        | Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif                                                                           | Objeknya adalah Tradisi Mappanre tenme, subjeknya adalah masyarakat Bugis. Teori yang digunakan adalah teori eksesgesis dan estetis                                         |
| 8  | Himmatul Mufidah, “KOTMUL QUR'AN DALAM TRADISI PELERETAN (Studi <i>Living Qur'an</i> di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur)”                   | Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif                                                                                              | Objeknya adalah Tradisi Pleretan, subjeknya adalah masyarakat Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.                                                              |
| 9  | Tri Astuti. “Resepsi Mahasantri Ma'had al- Jami'ah IAIN Curup terhadap Aktivitas Pembacaan Surah Surah Pilihan”                                                         | Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, teori yang digunakan adalah teori resepsi yang dibagi oleh Fathur Rosyid | Objeknya adalah tradisi pembacaan surah surah pilihan (QS. ar-Rahman, QS. al-Mulk, QS. al-Waqi'ah, QS. as-Sajadah, subjeknya adalah mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Curup |
| 10 | Habibatus Sa'diyah. “ <i>Dhikir</i> dalam Ritual Keagamaan <i>Thariqah at Tijaniyah</i> : Studi <i>Living Qur'an</i> di Pondok Pesantren Ihyaa'us Salaf Langsepan, Rowo | Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif                                                                           | Objeknya adalah tradisi <i>Dhikir</i> dalam ritual <i>thariqah at tijaniyah</i> , Subjeknya adalah Pondok Pesantren Ihyaa'us Salaf Langsepan, Rowo                          |

|  |                          |  |                         |
|--|--------------------------|--|-------------------------|
|  | Indah, Ajung,<br>Jember. |  | Indah, Ajung,<br>Jember |
|--|--------------------------|--|-------------------------|

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian *Living Qur'an*

#### a. Pengertian *Living Qur'an*

Awal mula adanya *living Qur'an* berasal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna serta fungsi dari al-Qur'an asli dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Banyak hal yang menarik di dalam al-Qur'an yang tengah hidup di tengah kehidupan kaum muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Seperti fenomena sosial yang terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an di tempat yang tertentu, potongan ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengobatan, dan masih banyak yang lainnya. Fenomena sosial ini muncul karena lantaran kehadiran al-Qur'an yang kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi al-Qur'an.

Dalam mengkaji *living Qur'an* tentunya berbeda dengan menafsirkan al-Qur'an. Dimana menafsirkan al-Qur'an objeknya berupa tekstualitas al-Qur'an. Sedangkan studi Qur'an yang berupa fenomena lapangan seperti ini tidak memiliki kontribusi secara langsung dengan penafsiran al-Qur'an.<sup>34</sup> Dapat diambil kesimpulannya bahwasanya *living Qur'an* merupakan kajian

<sup>34</sup> M. Mansur, "*LIVING QUR'AN DALAM LINTAS SEJARAH STUDI QUR'AN*", (TH-PRESS: 2007), 6-7

penelitian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an dan tafsir yang memfokuskan pada studi fenomena al-Qur'an di tengah pusaran budaya dan sosial masyarakat. Sebagaimana yang dibahasakan oleh Muhammad Yusuf bahwasanya *living Qur'an* tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan pada fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografis tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula<sup>35</sup>

Dalam kajian *Living Qur'an*, tujuannya bukan bagaimana sekelompok atau individu setiap orang dalam memahami al-Qur'an (penafsiran), akan tetapi bagaimana respon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari berdasarkan konteks budaya dan kehidupan sosial. Dalam model penelitiannya, *Living Qur'an* tidak mencari kebenaran agama melalui al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam islam, akan tetapi lebih memfokuskan pada tradisi yang menggejala dilihat dari perspektif kualitatif.<sup>36</sup>

#### **b. Metode *Living Qur'an***

Dalam melakukan penelitian *Living Qur'an* terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah:

##### **a). Observasi**

---

<sup>35</sup> Abdullah Dardum. Nurul Sa'adah, "METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIDZ ANAK USIA DINI SAHABAT QUR'AN (TAUD SAQU) JEMBER: KAJIAN *LIVING QUR'AN*. *An-Nisa: Jurnal kajian perempuan dan keislaman*, Vol.14, No.1 April 2021, 61

<sup>36</sup> Muhammad Yusuf, "*PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM PENELITIAN LIVING QUR'AN*", (TH-PRESS: 2007), 49-51

Tujuan dari observasi adalah untuk mencari bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi kehidupan masyarakat dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi.

Menurut *Black* dan *Champion*, guna dilakukannya observasi adalah untuk mengamati sebuah fenomena sebagai peristiwa aktual dan peneliti mendapatkan pandangan dari fenomena tersebut sebagai proses. Selain itu juga untuk memberikan gambaran kembali dari suatu fenomena dalam laporan penelitian dan penyajian. Terakhir, guna dari observasi adalah untuk melakukan eksplorasi dimana fenomena tersebut terjadi.<sup>37</sup>

#### b). Wawancara

Dalam penelitian wawancara juga sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien bagi seorang peneliti.

#### c). Dokumentasi

Dengan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat. *Living Qur'an* dapat menggunakan medel penelitian yang bersifat

---

<sup>37</sup> Muhammad Yusuf, 57

kualitatif, yang tidak mempunyai teori atau paradigma tersendiri.<sup>38</sup>

### c. Jenis Model Penelitian *Living Qur'an*

Jika fenomena *living Qur'an* merupakan sebuah fenomena sosial, maka model peneliitian yang digunakan adalah model penelitian sosial. Dalam hal ini, yang lebih tepat digunakan dalam penelitian *living Qur'an* adalah metode penelitian kualitatif<sup>39</sup>. Berikut unsur yang dipaparkan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- Lokasi penelitian
- Pendekatan perspektif
- Teknik pengumpulan data
- Unit analisis data, kriteria, cara penetapan responden
- Strategi pengumpulan data
- Penyajian data<sup>40</sup>

## 2. Penjelasan isi surah al-Fil menurut pendapat ulama tafsir

Kandungan surah al-FIL menurut Wahbah Zuhaili di dalam kitab tafsirnya, Wahbah menjelaskan bahwasanya pasukan bergajah sangat percaya diri atas kekuatan, harta serta kemampuan yang dimilikinya. Mereka yakin bahwasanya mereka dapat menghancurkan Ka'bah. Akan

<sup>38</sup> Muhammad Yusuf, 6162

<sup>39</sup> Abdul Mustaqim, "*METODE PENELITIAN LIVING QUR'AN (MODEL PENELITIAN KUALITATIF)*", (TH-PRESS: 2007), 70

<sup>40</sup> Abdul Mustaqim, 76

tetapi angin tersebut tidak dapat diraihinya sebab Allah terlebih dahulu menghancurkan pasukan Raja Abrahah yang sangat sombong itu. Allah menghancurkan mereka dengan mengutus Burung Ababil untuk melemparkan kerikil kepada pasukan Raja Abrahah. Allah memberikan perlindungan kepada Ka'bah dengan menjadikan pasukan bergajah yang hendak menyerang Baitullah seperti sisa tanaman yang selesai dipanen yang sudah dimakan hewan ternak lalu dihempaskan oleh angin ke segala penjuru.<sup>41</sup>

Sedangkan pendapat Quraish Shihab mengenai kandungan surah al-Fil adalah menjelaskan tentang bagaimana sikap Allah kepada sekelompok bala tentara bergajah yang dipimpin oleh Raja Abrahah yang hendak menghancurkan Baitullah. Dalam surah al-Fil telah dijelaskan bagaimana Allah mengirimkan musibah kepada pasukan Raja Abrahah melalui perantara Burung Ababil yang membawa batu berasal dari Neraka, batu tersebut dilemparkan kepada pasukan tersebut. Tidak butuh waktu yang lama, pasukan Raja Abrahah hancur seketika diibaratkan dengan daun yang dimakan oleh Ulat<sup>42</sup>

### 3. Tawassul

Tawassul atau dikenal dengan istilah wasilah, secara etimologi bermakna derajat, mendekatkan diri kepada Allah dan kedudukan di sisi raja. Ayat al-Qur'an selalu menegaskan kepada setiap muslim untuk

<sup>41</sup> Wahbah al-Zuhaili, "*Tafsir al-Munir fi al-aQidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*", (Beirut: Darul al-Fikr, 2013), 801-802

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, "*Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*" Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 526.



berhasil supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah. Para ulama tidak melarang seseorang untuk bertawassul, para ulama memperbolehkan setiap orang untuk bertawassul kepada Rasulullah, baik ketika Rasulullah masih hidup sampai Rasulullah wafat. Seperti firman Allah dalam QS. an-Nisa' ayat 64

مَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ، وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا

اللَّهُ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدَ اللَّهُ تَوَّابًا رَحِيمًا (٦٤)

Artinya: “dan kami tidak mengutus Rasul melainkan untuk ditaati, sesungguhnya jikalau mereka disaat menganiaya diri mereka, mereka datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohon ampunan untuk mereka, tentulah mereka mendapatkan ampunan Allah, Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”

Ayat tersebut menerangkan tentang kedudukan Rasulullah dalam berhasil kepada Allah.<sup>43</sup>

#### 4. Pendekatan Karl Mannheim

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kajian al-Qur'an yang hidup, yaitu kajian ilmiah tentang fenomena al-Qur'an yang ada di masyarakat. Poin utama dari kehidupan Qur'ani adalah bahwa hal itu dapat memberikan paradigma baru untuk pengembangan keilmuan Qur'ani di era modern, karena Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada keilmuan tekstual. Ada banyak tanggapan dan tindakan dari masyarakat tentang ajaran Qur'an, oleh karena itu tafsir tidak hanya bersifat elitis,

<sup>43</sup> Faisal Muhammad Nur, “KONSEP TAWASSUL DALAM ISLAM”, Jurnal Substantia, Vol 13, No.2, (Oktober: 2011), 269

melainkan menunjukkan emansipatoris terbuka yang mendorong partisipasi publik..<sup>44</sup>

Melihat fenomena yang ada di masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo peneliti menggunakan menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk menentukan keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Disisi lain sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi pada saat ini mengenai faktor non teoritis yang menentukan dalam pengetahuan.<sup>45</sup>

Tindakan manusia dibentuk dari dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seseorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung; 2) Makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan) dan yang ke 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari

---

<sup>44</sup> M. Khoirul Rizal, “Tradisi Pembacaan Surat al- Waqi’ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al- Falah Ploso Mojo Kediri)”, (IAIN Salatiga, Januari: 2021), 15.

<sup>45</sup> Karl Mannheim, “Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik”, terj. Arief Budiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan.

Pertama adalah makna *obyektif* merupakan sebuah makna dasar yang ditemukan melalui konteks sosial dimana tindakan tersebut terjadi. Dalam mengungkapkan makna *obyektif* ini, seorang peneliti perlu memperhatikan norma-norma serta aturan sosial yang berlaku di lokasi tindakan tersebut berlangsung, agar makna *obyektif* dapat terwujud dengan lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami.

Makna Kedua dalam teori Karl Mannheim adalah makna *ekspresif*. Makna *ekspresif* merupakan sebuah makna yang ditampakan oleh pelaku tindakan. Seorang pelaku tindakan untuk memahami suatu tindakan yang telah dilakukan dipengaruhi oleh sejarah personal masing-masing. Sebagaimana contoh pelaku tindakan adalah seorang yang taat beragama ataupun sebaliknya, seorang pelaku merupakan seorang yang masih percaya terhadap hal yang berbau mitos, maka hal ini akan menunjukkan bahwa setiap dalam mengekspresikan suatu tindakan akan bervariasi antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan sejarah masing-masing orang yang di miliki. Dengan hal ini, peneliti dapat melihat melalui sejarah dari personal masing-masing.

Yang Ketiga dalam teori Karl Mannheim adalah makna *dokumenter*. Makna *dokumenter* merupakan makna yang tidak diketahui dan tidak disadari oleh seorang pelaku tindakan bahwa aspek yang telah di ekspresikan merupakan sebuah kebudayaan secara menyeluruh.

Dalam mengungkap makna *dokumenter* hendaknya bagi seorang peneliti harus mengetahui norma serta aturan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat setempat khususnya masyarakat yang bersangkutan dengan budaya tersebut.<sup>46</sup>

Prinsip dasar pertama dari sosiologi Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara untuk berpikir (*mode of mind*) jika konsep sosial belum didefinisikan. Ide-ide perjuangan rakyat dan isu-isu tertentu dalam masyarakat mereka tidak dapat dipahami dengan cara yang sederhana. Jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang kompas sosial mereka, ini harus dipahami dalam kaitannya dengan komunitas yang mendukung dan menjunjungnya dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari prinsip pertama, yaitu ide dan metode berpikir, sebagai entitas sosial, mereka pada akhirnya akan berubah hingga lembaga-lembaga yang dimaksud mengalami perubahan sejarah yang signifikan. Pergeseran makna dan gaya pemikiran berhubungan dengannya akan berubah juga ketika lembaga-lembaga tertentu menggeser lokasi historisnya.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan latar belakang atau historisitas tradisi pembacaan surah al-Fil pada tradisi walimatul haji Asal usul kontekstual

---

<sup>46</sup> Greogery Baum, “Agama dalam Bayang-bayang Relativisme Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Npormatif”, PT Tiara Wacana (Yogyakarta: Januari 1999), 15-16

dan asal usul normatif, yaitu pemahaman terhadap karakteristik ayat-ayat yang terdapat pada surat-surat tertentu yang dibaca atau pemahaman terhadap hadis-hadis tentang keutamaan membaca surat al-FIL pada waktu khusus. Berikutnya, peneliti akan menjelaskan mengenai perilaku dan makna dari fenomena tradisi pembacaan surah al-FIL dalam tradisi walimatul haji, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan field research, yaitu jenis penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data otentik berdasarkan objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif untuk menjawab sebuah penelitian yaitu dengan cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>47</sup> Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo supaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas lagi.

Penelitian ini akan mengadopsi penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendalami dan menganalisis praktik pembacaan surah al-Fil yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Beuski Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk menilai dampaknya terhadap adanya tradisi tersebut. Penelitian kualitatif seringkali di gunakan dalam penelitian yang bersifat sosial. Penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Biasanya dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan situasi yang realitas atau Natural setting yang holistik, rinci dan kompleks.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar “*METODE PENELITIAN*”, (Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, Oktober: 2016), 7.

<sup>48</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, “*PENELITIAN KUALITATIF*”, (Sukabumi Jawa Barat, CV Jejak, 2018)

Jenis penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena tertentu secara akurat dan metodis. Data yang dikumpulkan secara deskriptif membuat sulit untuk menemukan penjelasan, menguji hipotesis, atau bahkan mempelajari implikasi.<sup>49</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Karena lokasi tersebut sesuai dengan penelitian *living Qur'an*, yang menyelenggarakan sebuah tradisi pembacaan surah al-FIL ketika acara walimatul haji. Alasan peneliti memilih Desa Besuki sebagai lokasi penelitian karena peneliti sebelumnya belum menemukan pembacaan surah al-FIL dalam tradisi walimatul haji di tempat lainnya.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, metode yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Pada metode ini, peneliti memilih elemen sample berdasarkan karakteristik tertentu yang sudah dianggap penting dalam penelitian ini.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, 6.

<sup>50</sup> Fauziah Hamid Wada, Anna Pratiwi, dkk. "BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN", (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Januari 2024), 102.

Subjek penelitian merupakan informan yang akan menjadi sumber dalam melakukan penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala seksi pemerintahan

Dalam penelitian ini, Bapak Kasi terpilih menjadi subjek informal, karena peran serta pengaruhnya yang signifikan terhadap masyarakat desa. Melalui pendekatan informal ini, peneliti ingin mendalami lebih mendalam lagi mengenai apa saja yang ada di Desa Besuki. Seperti bagaimana letak geografis yang ada di Desa Besuki, jumlah penduduk yang ada di Desa Besuki, dan lain sebagainya.

2. Tokoh agama Islam

Tokoh agama dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena kehadiran para tokoh agama dapat memberikan perspektif yang akan mendalam mengenai nilai agama, peran agama dalam sosial budaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengungkap apa makna yang tersembunyi dalam bacaan surah al-FIL yang dibaca pada saat walimatul haji

3. Warga yang hadir dalam walimatul haji

Masyarakat dipilih sebagai informan dalam penelitian ini supaya dapat mengungkap informasi serta pemahaman yang mendalam tentang makna surah al-FIL ini.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Dari semua teknik yang ada dalam penyajian data ini masing masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik tersebut.<sup>51</sup>

### 1. Observasi lapangan

Observasi merupakan awal dari sebuah penelitian, awal melakukan penelitian yaitu pada tanggal 18 Desember 2024 sampai pada tanggal 8 Juni 2025. Peniti dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang nyata dan diperoleh melalui observasi. Melalui observasi pula peneliti dapat belajar tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut.<sup>52</sup>

Objek Penelitian ini adalah makna pembacaan surah al-FIL dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Berikutnya mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*”, (Jember: UIN KHAS, 2022), 79

<sup>52</sup> Sugiyono, “*METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*”, (Bandung, ALFABETA CV Hotline, Cetakan Kelima, 2023), 297.

**LAMPIRAN**

**Jurnal Kegiatan Penelitian**

| No | Hari/Tanggal     | Kegiatan                                                                     | TTD                                                                                 |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 18 Desember 2024 | Wawancara kepada tokoh agama Desa Besuki (Ustad Abdul Fatah)                 |  |
| 2  | 25 Januari 2025  | Wawancara kepada tokoh agama Desa Besuki (Kiai Sholeh Anas)                  |  |
| 3  | 26 Januari 2025  | Wawancara kepada tokoh agama Desa Besuki (Ustad Haryono)                     |  |
| 4  | 10 Maret 2025    | Meminta TTD kepada tokoh Agama Desa Besuki (Ustad Haryono)                   |  |
| 5  | 10 Maret 2025    | Meminta TTD kepada tokoh agama Desa Besuki (Kiai Sholeh Anas)                |  |
| 6  | 10 Maret 2025    | Mendokumentasikan acara tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki       |                                                                                     |
| 7  | 10 Maret 2025    | Wawancara kepada masyarakat (Ibu Wardatul Asfiyah)                           |                                                                                     |
| 8  | 10 Maret 2025    | Wawancara kepada masyarakat (Bapak Yasfiz Shudur)                            |                                                                                     |
| 9  | 6 April 2025     | Meminta TTD kepada tokoh agama Desa Besuki (Ustad Abdul Fatah)               |  |
| 10 | 16 April 2025    | Wawancara kepada Kepala seksi pemerintahan Desa Besuki (Bapak Slamet Riyadi) |  |

CS Dipindai dengan CamScanner

**Gambar 3.1 Jurnal Kegiatan Penelitian**

## 2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara wawancara secara mendalam. Wawancara merupakan sebuah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik yang dibahas. Wawancara dilakukan apabila peneliti melakukan sebuah penelitian untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai

<sup>53</sup> Sugiyono, hal.304

narasumber oleh peneliti adalah tokoh agama yaitu Kiai Sholeh Anas, Ustad Abdul Fatah dan Ustad Haryono. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada para masyarakat yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yaitu kepada Ibu Wardatul Asfiah, Bapak Yaszid Shudur, Ibu Sofi dan Bapak Faisal.

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti memanfaatkan sebuah handphone untuk merekam suara dari pihak informan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam kepenulisan data. Wawancara ini dilakukan supaya untuk menemukan titik terang dari pihak informan pada saat di wawancarai.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang sudah dilalui. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebuah penelitian akan lebih akurat jika didukung dengan foto atau karya tulis yang ada.<sup>54</sup> Yaitu berupa dokumen yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki. Dokumen tersebut antara lain berupa gambaran Desa Besuki serta proses pelaksanaan pembacaan tradisi pembacaan al- Fil.

Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

---

<sup>54</sup> Sugiyono, hal.314

Data primer merupakan data pokok yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Data primer yang termasuk di antaranya adalah hasil observasi, interview dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya melainkan dari sumber pendukung. Yang di maksud dalam data sekunder disini adalah data yang diperoleh dari Skripsi, Jurnal, Artikel, Buku, website, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya secara langsung, jurnal, artikel dan lain lainnya.

Dari kedua data yang ada, kemudian peneliti mengumpulkan untuk diolah serta dianalisis.

**E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau disebut juga dengan triangulasi. Pencarian data ini dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Hasil dari data yang diperoleh secara terus menerus akan mendapatkan variabel data yang sangat tinggi. Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, hal.318-319

*Miles* dan *Huberman* menyampaikan bahwa teknik analisis data yang menerapkan metode kualitatif memiliki tahapan sebagai berikut;

1. Reduksi data

Pada analisis data, kemungkinan melibatkan pemanfaatan teknik reduksi data, reduksi data merupakan proses pemilihan hal pokok yang memfokuskan pada aspek terpenting saja yang diperoleh berdasarkan tema dan polanya. Untuk memahami komprehensif data yang terbatas, penting untuk memastikan kejelasan yang akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan data untuk peneliti.

2. Penyajian data

Data dapat disajikan berdasarkan penjelasan yang ringkas, representasi visual atau mengilustrasikan hubungan antara berbagai kategori melalui diagram alur. Penyajian data dapat memberikan pemahaman peristiwa masa lalu dan memungkinkan perumusan strategi kerja masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

*Miles* dan *Huberman* mengatakan, proses menganalisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulannya berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan peneliti yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kesimpulannya, peneliti harus mengandalkan semua bukti yang dikumpulkan selama penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Bandung, Cv: Alfabeta, 2011), 338

## F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuannya. Supaya mendapatkan temuan interpretasi yang absah, maka perlu meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti ketika dilapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan melacak kesesuaian hasil. Berikutnya, melakukan pengecekan bisa atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteks (*dependability*) serta dapat tidaknya diinformasikan kepada sumbernya (*confirmability*)<sup>57</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan proses yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut diantaranya:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Mencari fenomena *living Qur'an* yang ada di wilayah tertentu yang memiliki keunikan dan ketertarikan serta jarang untuk diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya.
  - b. Menentukan Desa Besuki Kecamatan Besuki sebagai tempat penelitian karena di Desa tersebut terdapat suatu kegiatan tradisi yang berhubungan dengan *living Qur'an*.
  - c. Mengurus perizinan secara formal kepada kedua belah pihak, yaitu kepada Universitas KH. Achmad Siddiq Jember dan Desa Besuki

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, hal.79

- d. Menilai serta menjajaki lapangan dengan teliti untuk menyesuaikan dengan subjek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan observasi secara langsung ke Desa Besuki Kecamatan Besuki
- b. Peneliti juga melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan dan mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi supaya mendapatkan data yang diinginkan.
- c. Berpartisipasi dalam tradisi yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki
- d. Peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan
- e. Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan dengan menggunakan kerangka teori yang berkaitan dengan kajian *living Qur'an*
- f. Peneliti menyimpulkan dengan cermat untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Desa Besuki

Desa Besuki merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Besuki. Desa Besauki memiliki lima dusun, diantaranya adalah:

- Dusun Kota Timur
- Dusun Rawan
- Dusun Pecinan
- Dusun Kauman
- Dusun Paddeg<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapat melalui Kepala Seksi Pemerintahan adalah sebagai berikut:

*“Besuki sendiri terdiri dari lima dusun atau lima kampung. Satu Kepala Dusun Kota Timur, terus yang Kedua Dusun Rawan dengan nama Kepala Dusunnya adalah Asyhari, yang Ketiga yaitu Dusun Pecinan dengan nama Kepala Dusunnya yaitu Dian Pria Atmana, yang Keempat yaitu Dusun Kauman dengan nama Kepala Dusun Yasziz Shudur, yang Kelima yaitu Dusun Paddeg dengan nama Kepala Dusunnya yaitu Bapak Sirat.”*

##### a. Sejarah Desa Besuki

Pertama kali pemerintahan Desa Besuki yaitu pada tahun 1935

*“untuk pertama kali pemerintahan Desa Besuki itu pada tahun 1935 dengan Bapak Kepala Desa Fathur Arifin, terus pada tahun berikutnya pada periode 70 Bapak Kepala Desanya adalah Abdul Kadir, dilanjutkan tahun 1990 yaitu Bapak Busa’I, pada tahun 2007 yaitu Bapak Yayan Susanto, yang selanjutnya pada tahun 2013 sampai sekarang yaitu*

---

<sup>58</sup> Slamet Riyadi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 April 2025



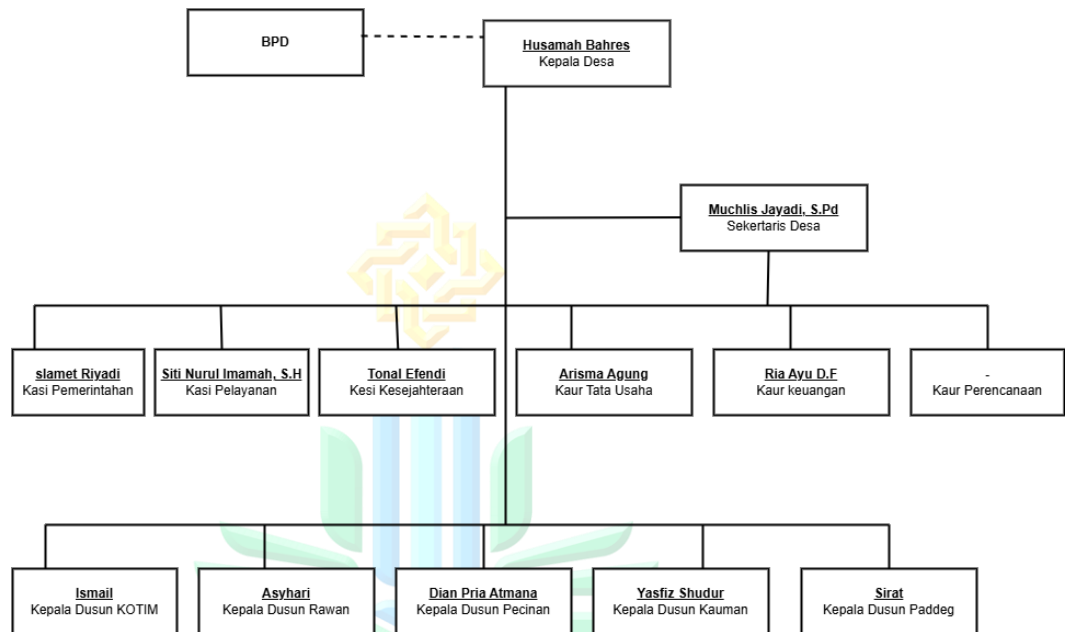
*Bapak Husamah Bahres. Terus sejarahnya Besuki ini berasal dari kresidenan Besuki yang mana sebenarnya itu perintisnya yaitu berasal dari Madura yaitu Kiai Wirobroto, dilanjutkan dengan putranya yang kebetulan astahnya ada disini yaitu Kiai Pateh Alos nama Aslinya adalah Kiai Bagus Kasim. Beliau memiliki satu putra. Menurut sejarah pembabatan pertama ini dilakukan oleh Kiai Wirobroto. Dahulu Besuki merupakan kresidenan Besuki, yang membawahi Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Jember, termasuk kabarnya Lumajang. Kebetulan sekarang kresidenan Besuki tetap bernama Kresidenan Besuki tetapi terletak di Jember.”*

Sejak diangkatnya Raden Bagus kasim, Kota Besuki mulai dikenal. Pusat pemerintahannya berlokasi di utara alun alun Besuki. Seiring berjalannya waktu, perkembangannya semakin pesat. Sehingga Ki Pate Alos mendapatkan penghargaan dari Tumenggung Joyo Lelono yaitu diangkat sebagai Patih Besuki pada tahun 1764 M sehingga Besuki naik menjadi tingkat Kabupaten yang awalnya hanya menjadi kedemangan.

Wilayah Besuki masuk dalam kawasan wilayah Situbondo, akan tetapi wilayah Besuki memiliki banyak kemiripan dengan wilayah Bondowoso. Berdasarkan pengamatan dari lisan ke lisan oleh masyarakat Besuki dan Bondowoso mempunyai budaya yang sama dengan masyarakat yang ada di Pamekasan Madura. Sedangkan untuk wilayah Panarukan dan Situbondo bagian timur, memiliki budaya kemiripan dengan wilayah Sumenep Madura.

Kemiripan ini tak lain karena kedekatan Ki Pate Alos dengan pembabat alas Bondowoso yaitu Ki Bagus Asra atau yang dikenal dengan Ki Ronggo<sup>59</sup>

b. Struktur Organisasi Desa Besuki



**Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Besuki**

## 2. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk Obyek Penelitian

Letak wilayah Besuki sangat strategis, yaitu terletak di Jl. Pantura. Jumlah penduduk yang ada di Desa Besuki terdapat 15.121 jiwa, dengan uraian 7499 jiwa laki laki, 7622 jiwa perempuan. Mata pencaharian masyarakat Desa Besuki mayoritas adalah pedagang, selain pedagang masih banyak mata pencaharian lainnya yaitu berupa karyawan ASN, buruh tani, nelayan, peternak, pengrajin, pensiunan dan lainnya. Agama yang dianut oleh Masyarakat Besuki adalah mayoritas

<sup>59</sup>

Mufikurrahman, “SEJARAH KOTA BESUKI”, (<https://id.scribd.com/document/364390656/Sejarah-Kota-Besuki>), diakses 21 April 2025

beragama islam. terdapat 6 kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Besuki dengan rincian 14633 menganut agama islam, 199 jiwa menganut agama kristen, 126 jiwa menganut agama katholik, 2 jiwa menganut agama hindu, 29 jiwa menganut agama budha, dan 1 jiwa menganut agama khongucu.

*“secara geografis, Desa Besuki terletak secara strategis yaitu di Jl. Pantura. Mana kehidupan penduduknya itu berdagang dan industri serta menggunakan jasa. Untuk luas Desa Besuki yaitu 369,471 hektar. Dengan perincian luas sawah yaitu seluas 125,4 hektar, luas bangunan umum sekitar 45,45 hektar, dan sisanya adalah luas tanah kering”<sup>60</sup>*

**Tabel 4.1 Data Kependuduka Desa Besuki Kecamatan Besuki**

| No                                 | Uraian                    | Jumlah     |
|------------------------------------|---------------------------|------------|
| 1                                  | Jumlah penduduk laki laki | 7499 jiwa  |
| 2                                  | Jumlah penduduk perempuan | 7622 jiwa  |
| 3                                  | Usia 0-17 Tahun           | 4453 jiwa  |
| 4                                  | Usia 18-56 Tahun          | 8823 jiwa  |
| 5                                  | Usai 56 keatas            | 2276 jiwa  |
| Total seluruh penduduk Desa Besuki |                           | 15246 jiwa |

**Tabel 4.2 Mata pencaharian masyarakat Desa Besuki**

| No | Pekerjaan    | Jumlah     |
|----|--------------|------------|
| 1  | PNS          | 416 Orang  |
| 2  | TNI/POLRI    | 102 Orang  |
| 3  | Swasta       | 1368 Orang |
| 4  | Wiraswasta   | 411 Orang  |
| 5  | Petani       | 235 Orang  |
| 6  | Buruh Tani   | 350 Orang  |
| 7  | Nelayan      | 311 Orang  |
| 8  | Peternak     | 50 Orang   |
| 9  | Jasa         | 295 Orang  |
| 10 | Pengrajin    | 365 Orang  |
| 11 | Pekerja Seni | 269 Orang  |
| 12 | Pensiunan    | 204 Orang  |
| 13 | Lainnya      | 193 Orang  |

<sup>60</sup> Slamet Riyadi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 16 April 2025

|    |              |           |
|----|--------------|-----------|
| 14 | Pengangguran | 869 orang |
|----|--------------|-----------|

**Tabel 4.3 Agama/Aliran kepercayaan masyarakat Desa Besuki**

| No     | Agama    | Laki-laki | Perempuan |
|--------|----------|-----------|-----------|
| 1      | Islam    | 7142      | 7491      |
| 2      | Kristen  | 109       | 90        |
| 3      | Katholik | 60        | 66        |
| 4      | Hindu    | 1         | 1         |
| 5      | Budha    | 15        | 14        |
| 6      | Konghucu | 1         | 0         |
| Jumlah |          | 7499      | 7747      |

### 3. Visi dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi-Misi Kepala Desa.

Visi-Misi Kepala Desa Besuki disamping merupakan Visi-Misi Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Besuki, sebagai berikut :

***“Mengembangkan masyarakat Desa yang maju disegala bidang dan system pemerintahan yang profesional”.***

Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Besuki merupakan penjabaran lebih operasional dari visi.

Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Besuki.

Dalam meraih visi Desa Besuki seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Besuki diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur desa yang Cepat, Efisien, Ramah, Mudah, Akurat, dan Tepat (CERMAT)
- b. Membina dan menciptakan kerukunan masyarakat Desa Besuki secara netral dan mandiri;
- c. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).
- e. Menumbuh Kembangkan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
- f. Menumbuh Kembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM).

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan Prasarana yang ada di Desa Besuki adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Besuki**

| No | Sarana dan Prasarana                                                                                                                                                                     | Jumlah                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Kantor Desa                                                                                                                                                                              | 1                                |
| 2  | Prasarana Kesehatan<br>-Puskesmas<br>-Poskesdes<br>-Posyandu                                                                                                                             | 2<br>1<br>16                     |
| 3  | Prasarana Pendidikan<br>-Perpustakaan Desa<br>-Gedung Sekolah PAUD<br>-Gedung Sekolah TK<br>-Gedung Sekolah SD<br>-Gedung Sekolah SMP<br>-Gedung Sekolah SMA<br>-Gedung Perguruan Tinggi | 1<br>4<br>7<br>14<br>6<br>5<br>- |
| 4  | Prasarana Ibadah<br>-Masjid<br>-Mushola<br>-Gereja<br>-Pura<br>-Vihara<br>-Klenteng                                                                                                      | 7<br>85<br>4<br>-<br>-<br>1      |
| 5  | Prasarana Umum<br>-Olahraga<br>-Kesenian<br>-Balai Pertemuan<br>-Sumur Desa<br>-Pasar Desa<br>-Lainnya                                                                                   | 4<br>1<br>3<br>-<br>2<br>-       |

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah melakukan penelitian dan teknik pengumpulan data yang direncanakan, dan digunakan untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, langkah berikutnya adalah analisis data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat.

Penelitian tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki, menghasilkan temuan penting tentang bagaimana tradisi tersebut dilakukan

dan juga mengetahui respon masyarakat tentang makna dari pembacaan surah al-Fil yang ada di dalam tradisi walimatul haji di Desa Besuki berikut di antaranya:

### **1. Praktik pelaksanaan tradisi walimatul haji di Desa Besuki**

Dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki, pembacaan surah al-Fil menjadi bagian penting dalam rangkaian acara keagamaan yang diselenggarakan oleh calon jama'ah haji maupun umroh. Biasanya pembacaan ini dilakukan secara berjamaah di kediaman calon jama'ah haji yang kemudian dipimpin oleh tokoh agama atau para kiai yang hadir lalu diikuti oleh para sanak keluarga serta para masyarakat yang hadir dalam tradisi tersebut.

Pembacaan surah al-Fil tidak berdiri sendiri, melainkan juga menjadi bagian dari do'a keselamatan yang dilakukan untuk mendoakan kelancaran dalam beribadah ke Tanah Suci serta keberkahan bagi keluarga yang telah ditinggalkan. Surah al-Fil dibaca berulang kali, ada yang membacanya sebanyak 3, 7 atau 41 kali.

Para tokoh agama meyakini bahwa surah al-Fil ini memiliki kekuatan spiritual yang dapat menangkal marah bahaya dan menjadi simbol perlindungan Allah atas musuh dan segala bentuk kezaliman. Selain sebagai bentuk spiritual, praktik ini juga dapat memper erat aspek sosial keagamaan masyarakat. Melalui pembacaan surah al-Fil secara kolektif, masyarakat menunjukkan dukungan moral kepada calon jama'ah haji maupun umroh. Tradisi ini mencerminkan wujud

penghayatan masyarakat Desa Besuki terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Menurut mereka al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai sarana spiritual yang hidup dan hadir dalam dinamika budaya sosial.

Berikut tradisi walimatul haji yang ada di Dusun Kauman, peneliti mengambil penelitian disalah satu Dusun yang ada di Desa Besuki. Tradisi keberangkatan haji maupun umroh ini dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci. Biasanya dilaksanakan pada saat hendak akan berangkat menuju Tanah Suci.



**Gambar 4.2 Sambutan Acarara**



**Gambar 4.3 Tradisi Keberangkatan Haji/Umroh**



Sebelum diadakannya tradisi ini, sohibul hajat (orang yang mempunyai hajat) mengundang para warga dan keluarga untuk berkumpul di rumah pemilik hajat untuk berdoa bersama dan saling memaafkan antara orang yang hendak beribadah ke Tanah Suci dan para warga serta sanak keluarga.

- a. Diawali dengan sambutan oleh Ustad Abdul Fatah selaku tokoh agama yang ada di Dusun Kauman.

*“Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, wasshalatu wassalamu ‘ala asyrofil anbiya i wal mursalin, sayyidina wa habibina Muhammadin Abdul Qasimin Mustafa Muhammad. Wa ‘aala ali thayyibina anma ba’du. Hadirin semuanya yang saya hormati alhamdulillah bersyukur kepada Allah swt karena telah diberikan nikmat untuk berkumpul ditempat ini dalam rangka untuk memberikan penghormatan kepada tamu Allah, Daifur rahman, daifullah yaitu kepada Bapak Faisol. Semoga Ibadahnya menjadi ibadah yang mabrur, semoga tetap dilimpahkan shalawat oleh Nabi Besar Muhammad saw. Dan semoga kita semua yang hadir ditempat ini juga diberikan kemampuan untuk beribadah ke Tanah Suci.”<sup>61</sup>*

- b. Dilanjutkan dengan pembacaan tawassul oleh Ustad Abdul Fatah, sebagai bentuk tawassul kepada Rasulullah

إِلَى حَضَرَاتِهِ خَوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ

وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا الشَّيْخَ عَبْدَ

الْقَادِرِ الْجَبَلَانِي الْفَاتِحَةَ

<sup>61</sup> Abdul Fatah, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 10 Maret 2025

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ضَالِّينَ

- c. Lalu membaca syahadat sebanyak 3x secara bergantian dengan orang yang memimpin

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- d. Lalu membaca sebanyak 3x secara bergantian dengan orang yang memimpin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ

- e. Dilanjutkan dengan membaca “*assalamualaika yaa sayyidina al-Mukhzi khalifatallah*” 1x secara bergantian dengan orang yang memimpin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِنَا، الْمُخْزِرِ خَلِيفَةَ اللَّهِ

- f. Kemudian membaca “*assalamualaika yaa sayyidina balya min makkati annahu nabiyyuna hidir ‘alaissalam*” 1x secara bergantian dengan orang yang memimpin

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِنَا، بَلِيٍّ مِنْ مَكَّةَ أَنَّهُ نَبِيُّنٌ حَذِيرٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ

- g. Membaca surah al-Fil sebanyak 7x secara bersama sama



- h. Mengumandangkan Adzan

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢X)

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (٢X)

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ (٢X)

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (٢X)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١X)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١X)

i. Dan dilanjut dengan iqomah



اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ (٢)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَنَا

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

j. Ditutup dengan pembacaan do'a



Gambar 4.4 Pembacaan do'a

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَ يُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي

لَنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ

وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَالِيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ

رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَالْعَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفُورَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ  
عِنْدَ الْحِسَابِ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا  
اعْفُزْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا كَمَا رَفَعْنَا صِغَارًا، وَلِجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ  
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ فَهَمَ النَّبِیِّیْنَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِیْنَ، وَاِهْلَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِیْنَ اَللّٰهُمَّ اَغْنِنِیْ بِالْعِلْمِ ، وَزِیِّیْ  
بِالْحِلْمِ ، وَاَكْرِمْنِیْ بِالتَّقْوٰی ، وَجَمِّلْنِیْ بِالْعَافِیَةِ یَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِیْنَ

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. بِسْمِ اللَّهِ جَبْرِهَا وَمُرْسَهَا إِنَّ رَبِّي لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِی الدِّیْنِ وَعَافِیَةً فِی الْجَسَدِ وَزِیَادَةً فِی الْعِلْمِ وَبَرَكَهَةً فِی الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ

وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ  
UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

رَبَّنَا اٰتِنَا فِی الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِی الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ

k. Membaca talbiyah bersama sama

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، اِنَّ الْحَمْدَ وَ النَّعْمَةَ لَكَ وَ الْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

1. Membaca shalawat haji sambil berjabat tangan atau saling memaafkan. Setelah saling berjabat tangan, orang yang hendak beribadah ke Tanah Suci berjalan sambil meninggalkan rumah dan diiringi oleh beberapa saudara atau masyarakat untuk berangkat menuju titik perkumpulan.



**Gambar 4.5 Pembacaan shalawat haji dan saling memaafkan**

يَا رَبِّ صَلِّ وَسَلِّمْ - عَلَى النَّبِيِّ خَيْرِ الْأَنَامِ

زُرْنَا مَكَّةَ وَ إِلَى زَمَزَمَ - مُحَمَّدٌ عَلَيْهِ السَّلَامُ

وَاجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا - وَاجْعَلْهُ سَعْيًا مَشْكُورًا

وَاجْعَلْهُ ذَنْبًا مَغْفُورًا - وَاجْعَلْهُ عُمْرَةً مَقْبُولًا

بِحَاجَةِ الْمُصْطَفَى الرَّسُولِ - وَجُذِبْنَا وَبِالْقَبُولِ

سَهَّلْنَا حُصُولَ الْمَسْئُولِ - قَرَّبْنَا بُعْدَانَ الْمَاءِ الْمُؤَلِّ

وَجْعَلْ لَنَا كُلَّ الْخَيْرَاتِ - وَاجْعَلْنَا أُمَّةً صَالِحَةً

وَسَلِّمْنَا مِنَ الْآفَا - تِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

فَيَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ - وَيَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ

وَأَنْصُرْنَا كَيْدَ الْكَافِرِينَ - بِجَاهِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

يَا رَبِّ نَوِّرْ قُلُوبَنَا - بِنُورِ قُرْآنٍ جَلَالاً

وَأَفْتَحْ لَنَا بِالذِّكْرِ أَوْ - قِرَاءَةٍ تَرْتَلَا

وَزُرُقْ بِمَهُمِ الْأَنْبِيَاءِ - لَنَا وَكُلِّ مَنْ تَلَا

تَبَيَّنَ بِهِ إِيْمَانُنَا - دُنْيَا وَ أُخْرَى كَامِلًا

بِجَاهِ خَيْرٍ مَنْ هَدَى - مُحَمَّدٍ قَدْ أُرْسِلَا



الْعَالَمِينَ كَافَّةً - وَرَحْمَةً مُفَضَّلًا  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٌ لَنَا

وَالِهِ وَ صَحْبِهِ - وَالتَّابِعِينَ الْكُمَّلَا

يَا اللَّهُ هَيَّا يَا اللَّهُ هَيَّا - يَا اللَّهُ بِ حُسْنِ الْخُتْمَةِ

يَا اللَّهُ هَيَّا يَا اللَّهُ هَيَّا - يَا اللَّهُ بِتَوْبَةِ الْقَبُولِ



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, tradisi walimatul haji bertujuan untuk meminta do'a keselamatan dan saling memaafkan satu sama lain. Dengan adanya tradisi tersebut juga dapat menjalin silaturahmi dengan para keluarga serta para tetangga yang hadir dan berkumpul untuk memeriahkan keberangkatan orang yang hendak beribadah ke Tanah Suci. Setiap do'a yang dibaca mempunyai makna tersendiri seperti makna pembacaan surah al-Fil, beberapa orang menganggap bahwa makna dari pembacaan surah al-Fil adalah sebagai sebuah perlindungan dari supranatural, sebagai keselamatan, sebagai penolak bala' dan lain sebagainya.

Pelaksanaannya dilakukan dengan posisi berdiri, sambil menghayati semua bacaan yang dibaca oleh salah satu ustad yang memimpin jalannya acara. Semua jama'ah yang hadir turut mengikuti bacaan yang dibaca oleh ustad yang memimpin tradisi tersebut.

## **2. Pemaknaan masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki terhadap pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari para tokoh agama yang ada di Besuki adalah sebagai berikut:

*"walimatul haji itu sebetulnya adalah pemberangkatan orang pergi ke Mekkah yang memang sengaja dilakukan. dan banyak tokoh masyarakat atau para kiyai itu membuat semacam acara. Kenapa harus ada acara? Karena ibadah haji itu merupakan ibadah yang luar biasa. Bukan seperti ibadah ibadah yang lain. Pertama, Membutuhkan dana. Orang haji itu betul betul sakral, karena memang ibadah yang memang betul betul berat bukan hanya yang dibutuhkan itu masalah dana, akan tetapi juga membutuhkan tenaga serta mental yang kuat. Maka dari itu banyak para tokoh agama atau kiai itu melakukan slametan hajian. Dimana disana diadakan*

semacam bacaan khusus pelepasan. Yang terpenting dalam keberangkatan itu adalah meminta do'a. Berdoa kepada Allah, karena orang ibadah haji itu sangat berat. Dulu pernah terjadi peristiwa sebelum Nabi Muhammad dilahirkan, namun lahir pada tahun itu juga yang terkenal dengan tahun gajah. Kenapa dikatakan tahun gajah pada tahun itu? Karena ada orang yang hasut yang dengki melihat berapa kehebatannya Ka'bah, kemuliannya Ka'bah, kekeramatannya Ka'bah, rame Ka'bah itu dikunjungi oleh orang. Berhubung bukan orang islam yang cara menilainya, seperti Raja Abrahah. Abrahah itu semacam Gubernur yaitu raja Habasyah. Dia itu iri melihat Ka'bah yang keramat dan ramai dikunjungi. Karena bukan orang islam, cara menilainya yaitu dari sisi ekonomi. Ia menilai bahwa ini adalah sebagai ladang ekonomi dan iri, maka ia membuat tandingan dengan membuat gereja yang besar pula dan mencakar langit. Bangsa qurais mendengar berita tersebut tidak menjadi masalah. Tapi tujuannya, karena ke iriannya itu supaya Ka'bah sepi. Akhirnya orang Arab bergerak. Pada saat tengah malam disamperin oleh beberapa orang pemuda, dilihat dan masuk ke dalam gereja dan merusaknya bahkan ada yang dibakar. Maka dari itu perlu faidah dari para kiai, kalau berangkat ke tanah suci sebagai tujuan meminta do'a kepada yang hadir, kepada para tetangga dan meminta ampunan serta saling memaafkan karena ya tujuannya itu. Berangkat ke Mekkah hendaknya dengan hati yang bersih sehingga diadakannya upacara keberangkatan haji. Disana pada saat acara keberangkatan haji dibacakan surah al-Fil karena surah al-Fil itu seperti itu sejarahnya. Dibacakan surah al-Fil karena juga faidahnya surah al-Fil ini bisa memberi keamanan, kemantapan pada perasaan, itu faidahnya. Dan lagi dibacakan surah al-Fil, dibaca sebelum berangkat ke tanah suci itu faidahnya sama dengan tawaf 70 kali masyaaAllah sebelum berangkat sudah mendapatkan pahala sebanyak itu. Daripada surah surah yang lain, bacaan surah yang lain ya ada juga. Tokoh masyarakat atau para kiai kita ini sudah membacanya sejak dulu sebetulnya, bukan hanya bacaan biasa, bisa jadi tradisi sudah. Hikmahnya adalah ketenangan, keamanan, insyaaAllah dalam perjalanannya itu Allah memberi keamanan."<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Sholeh Anas, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 Januari 2025



**Gambar 4.6 Wawancara kepada tokoh agama Dusun Rawan**

*"pembacaan al-Fil ini mengingatkan kita terhadap perang yang terjadi di zaman dahulu. Yaitu pada saat perang gajah yang dipimpin oleh pasukan raja Abrahah yang ingin menghancurkan Ka'bah."*<sup>63</sup>



**Gambar 4.7 Wawancara kepada tokoh agama Dusun Paddeg**

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapat, beberapa tokoh agama mengaitkan tradisi pembacaan surah al-FIL ini dengan kejadian perang yang dipimpin oleh Raja Abrahah. Dimana pada saat itu pasukan Raja Abrahah datang ke Kota Mekkah untuk menghancurkan Baitullah, akan tetapi rencana tersebut gagal karena Allah terlebih dahulu menghancurkan pasukan Raja Abrahah.

<sup>63</sup> Haryono, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 25 januari 2025

Orang yang hendak akan berhaji maupun berumroh harus memasrahkan dirinya kepada Allah, sebagaimana kisah yang ada di dalam surah al-Fil dimana para kaum muslim telah pasrah terhadap serangan yang dilakukan oleh pasukan Raja Abrahah.<sup>64</sup>

Alasan surah al-Fil dijadikan sebagai tradisi dalam walimatul haji yaitu melihat dari sejarahnya, bahwasanya surah al-Fil merupakan surah yang diibaratkan sebagai bentuk perlindungan pada saat terjadinya perang Gajah, maka dari itu beberapa tokoh agama yaitu diantaranya adalah Ustad Abdul Fatah, Kiyai Sholeh Anas dan Ustad Haryono menjadikan surah al-Fil sebagai sebuah tradisi meskipun banyak surah surah yang lainnya dan yang pasti juga mengandung sebuah doa serta pujian. Tradisi ini telah dipercaya sebagai sebuah perlindungan kepada Allah bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah haji dan umroh sebagaimana perlindungan yaang allah berikan kepada Baitullah.. Tradisi ini hanya dilakukan oleh Desa Besuki.

Manfaat atau kandungan dari surah al-Fil menurut tokoh agama yang berada di Desa Besuki Kecamatan Besuki adalah untuk memudahkan segala urusan dan juga sebagai do'a keselamatan serta sebagai penolak bala' atau sebagai perlindungan. Selain itu salah satu tokoh agama yang ada di Desa Besuki yaitu Kiyai Sholeh Anas juga menyampaikan bahwasanya orang yang membaca surah al-Fil pada saat

---

<sup>64</sup> Abdul Fatah, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 Desember 2024

selamatan haji pahalanya diibaratkan dengan orang yang bertawaf 70x.<sup>65</sup>

*“salah satu kandungan dari surah al-Fil atau faidahnya yaitu untuk memudahkan segala urusan. Itu ada dua surat yaitu al-Fil dan al-Insyirah yang biasa dipakai. Makanya Kiai maimoen itu selalu menganjurkan atau mendawamkan buat orang yang punya masalah untuk selalu membaca surah al-Fil sama al-Insyirah khususnya itu biasanya sebelum Shubuh. Terus yang Kedua, surah al-Fil itu termasuk surat surat yang biasa digunakan untuk ayat ayat yang bisa menyembuhkan manusia yaitu dengan cara yang khususmisalnya yang biasa saya tau itu ketika pada lafadz “tarmihim” itu diulang ulang. Kalau khusus untuk pelengkap bacaan umroh atau haji itu kan termasuk ibadah, harapannya dengan dibacakan surat surat itu prosesi keberangkatan umroh atau perjalanan hajinya itu dimudahkan. Misal di al- Insyirah itu kan sama sama ada bacaan “alam tara dan alam nasyrah”, itu kandungannya sama. Sama sama memudahkan setiap urusan. Misalnya di al-Insyirah, yaitu pada lafadz” wawadha’na anka wizrak” jadi semua beban kalau menurut pak Quraisy Shihab itu mengungkapkan jika semua beban itu adalah beban beban nubuwah, beban beban syari’ah. Nah di al-Fil juga sama, orang ibadah atau orang mau umroh itu adalah beban syari’ah. Diperjalanan, ke keluarganya kan ditinggal, yang berangkat juga meninggalkan keluarganya. Belajar berpisah menghadapi dunia, Itu kan berat. Nah, makanya dibacakan al-Fil biar dadanya dilapangkan, dimudahkan urusannyatidak ada hal hal yang tidak diinginkan”<sup>66</sup>*



**Gambar 4.8 Wawancara kepada tokoh agama Dusun Kauman**

<sup>65</sup> Sholeh Anas, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 Januari 2025

<sup>66</sup> Abdul Fatah, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 Desember 2024

Sedangkan menurut masyarakat Desa Besuki makna tradisi tersebut adalah sebagai berikut:

*“adanya tradisi keberangkatan haji yaitu untuk meminta kepada Allah supaya ibadah yang akan kita jalani berjalan dengan lancar. Untuk makna secara mendalamnya mengenai bacaan surah al-Fil saya tidak mengetahui, yang saya tau hanya untuk keselamatan dan kelancaran dalam melaksanakan ibadah ke Tanah Suci”<sup>67</sup>*



**Gambar 4.9 Wawancara kepada masyarakat Dusun Kauman**

*“tradisi walimatul haji atau umroh itu merupakan tradisi yang dilaksanakan pada saat seseorang hendak akan berangkat beribadah ke Tanah Suci. Biasanya adanya tradisi ini untuk meminta do’a kepada Allah untuk diberikan keselamatan, dimudahkan ibadahnya dan untuk meminta maaf kepada orang orang sekitar. Mengenai pembacaan surah al-Fil sendiri, maksud dibacakannya surah tersebut mungkin untuk do’a keselamatan, sebagai penolak bala’ dan meminta perlindungan kepada Allah”<sup>68</sup>*

<sup>67</sup> Wardatul Asfiyah, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 10 Maret 2025

<sup>68</sup> Yasfiz shudur, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 10 Maret 2025





**Gambar 4.10 Wawancara kepada masyarakat di Dusun Kauman**

*“Yang pertama biasanya diadakannya walimatul haji itu kalau orang-orang disini itu untuk meminta ma'af kepada para tetangga sekitar agar selamat dalam perjalanan menjalankan ibadah haji. Yang kedua itu sebagai ajang silaturahmi, katanya orang yang bersilaturahmi itu akan diperbanyak rizekinya dan dipanjangkan umurnya seperti itu. Kalau makna surah al-Filnya sendiri saya kurang tau. Tapi memang tiap ada pemberangkatan haji ya bacaan itu selalu dibaca. Jadi makna mendalamnya saya kurang mengerti, yang pasti tujuannya baik, bacaan-bacaan yang dibaca pasti tujuannya semuanya itu baik, itu yang saya tau”<sup>69</sup>*



**Gambar 4.11 Wawancara dengan masyarakat Dusun Kauman**

*“Tentunya manfaat dari walimatul haji sendiri itu banyak ya, seperti menyambung silaturahmi dengan para keluarga dan tetangga, meminta sambungan do'a kepada para keluarga dan tetangga, meminta perlindungan kepada Allah supaya ibadah yang akan kita lakukan berjalan dengan lancar, tapi untuk alasannya*

<sup>69</sup> Sofi, diwawancara oleh penulis, Situbondo. 08 Juni 2025

*saya tidak tau, tentunya semua bacaan yang ada di tradisi walimatul haji tersebut adalah untuk meminta do'a, meminta pertolongan, meminta perlindungan dan kelancaran. Jadi, untuk makna secara mendalamnya saya tidak begitu mengetahuinya secara langsung.”<sup>70</sup>*



**Gambar 4.12 Wawancara dengan jama'ah umroh Dusun Kauman Besuki**

Mengenai makna pembacaan surah al-Fil sendiri masyarakat hanya mengetahui bahwa seluruh do'a do'a yang ada di dalam tradisi tersebut merupakan sebuah permintaan kepada Allah untuk diberikan keselamatan, dimudahkan ibadahnya dan untuk meminta perlindungan

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat di Desa Besuki, menunjukkan bahwa pembacaan surah al-Fil dalam tradisi tersebut diyakini memiliki kekuatan simbolik untuk perlindungan, terlebih pada niat buruk orang lain ataupun gangguan supranatural selama perjalanan ibadah. Pemaknaan ini tidak terlepas dari konteks sosial serta budaya setempat. Tradisi walimatul haji ini bukan hanya sekedar sebuah syukuran, melainkan juga sebuah sarana spiritual dan

---

<sup>70</sup> Faisol, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 08 Juni 2025



simbolik yang menunjukkan bagaimana al-Qur'an dimaknai kembali sesuai dengan dinamika sosial.

Pada bab ini penulis akan fokuskan pada penerapan teori Karl Mannheim terhadap pembacaan surah al-Fil. Karl Mannheim membagi teori pemaknaanya dalam tiga macam, makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*. Makna *obyektif* adalah makna yang diperoleh melalui konteks tindakan sosial atau tradisi itu terjadi dan berlangsung, sedangkan makna *ekspresif* adalah makna yang diperoleh melalui pelaku tindakan atau tradisi tersebut dengan berlandas kepada latar belakang pelaku tindakan. Arti lain dari makna *ekspresif* ialah makna yang diperoleh atau terwujud melalui pengalaman langsung dan mempunyai makna. Dan makna *dukumentar* ialah makna yang tersembunyi dari terselenggarakannya sebuah kebudayaan baik sadar ataupun tidak sehingga lahirlah ekspresi terhadap kebudayaan yang terselenggara tersebut.

Dalam kaitannya dengan pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji, penulis dapat mengidentifikasi beberapa makna yang relevan dengan teori Karl Mannheim.

### 1. Makna *Obyektif*

Kajian mendalam terhadap makna ini tidak mengharuskan adanya kesesuaian antara analisis fakta secara teoritis tetapi bisa juga suatu yang murni secara visual dan dapat diinterpretasikan dalam sebuah

konteks makna<sup>71</sup>, adapun beberapa makna *obyektif* yang terkandung ialah.

a. Untuk ketenangan dan keselamatan

Haji atau umrah adalah impian dan harapan banyak orang, selain memang bagian dari syariat islam, haji dan umroh juga merupakan safar dan memerlukan perpisah panjang dengan sanak keluarga, sifat ketenangan merupakan sifat yang wajib ada baik kepada keluarga di rumah. Lebih-lebih kepada jamaah haji yang melakukan perjalanan panjang, surah al-Fil yang memang diasosiasikan sebagai salah satu surah yang dapat menghadirkan ketenangan kepada pembacanya, baik sebagai bagian dari surah al-Qur'an ataupun sebagai bentuk dzikir. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Q.S al-Ra'd : 28

UNIVERSITY  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
I F M R F R

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Allah memberi jaminan atas orang-orang mendapat tuntunannya ialah orang yang beriman dan hatinya akan senantiasa menjadi tenteram karena di dalam hatinya selalu mengingat Allah, dengan mengingat Allah hati

<sup>71</sup> . Karl Mannheim, "On the Interpretation of Weltanschauung," dalam Essays on the Sociology of Knowledge, 44.

orang tersebut akan menjadi tenteram dan jiwanya akan senantiasa tenang tidak merakan gelisah, risau, takut dan khawatir. Mereka melakukan hal-hal baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

Begitupun orang yang melaksakan haji dan umroh yang jelas-jelas memang pergi karena niat ibadah dan menjalankan tuntunan syariat islam, maka dengan melakukan pembacaan dan penghayatan terhadap surah al-Filharapan ketenangan dan ketentraman senantiasa menyertainya.

Dan hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keselamatan. Al-Filyang memang konteks maknanya bercerita tentang jaminan keselamatan yang diberikan Allah terhadap ka'bah sebagai simbol suci umat islam, Ka'bah diserang oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh raja yang bernama Abrahah. Seorang raja terkenal dengan keangkuhan dan kesombongannya. Allah tunjukkan bahwa kekuasaan dan kekuatan manusia bukanlah tandingan bagi Allah yang maha kuasa. Pembacaan surah al-Fil berkeyakinan bahwa melalui barakahnya surah al-Fildiharapkan jama'ah haji yang akan berangkat Allah berikan kesehatann dan keselamatan.

Pembaca juga meyakini bahwa perjalan haji merupakan perjalanan suci, karena seorang haji akan menuju sebuah tanah yang rasulullah nobatkan sebagai tanah suci ,sesuatu yang suci Allah

menjamin keselamatan sebagaimana Ka'bah yang suci dan Allah jamin keselamatanya dari sesuatu yang dapat membahayakan dan dapat membinasakannya.

b. Warisan tradisi yang sudah ada sejak lama

Implikasi sederhana dari sebuah tradisi terdapat dua macam, negatif dan positif. Tradisi negatif adalah tradisi yang dibangun dengan tidak berlandaskan terhadap al-Qur'an dan sunnah-sunnah rasulullah, orang terdahulu mewariskan hal tersebut berangkat dari keyakinan yang bersumber dari tahayyul, atau melalui tirakat yang tidak sejalan dengan dengan syari'at agama.

Sedangkan tradisi positif ialah sebuah keyakinan yang lahir dari pemahaman terhadap teks-teks agama yang kemudian dimanifestasikan dalam sebuah tindakan-tindakan, salah satu contoh sederhananya adalah pembacaan surah al-Fil dan walimatul haj, menjadi sebuah kebanggaan bagi leluhur ketika sebuah tradisi yang sudah menjadi bagian dalam hidupnya menjadi hidup kembali. Tokoh agama yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki mengatakan bahwa tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun, sehingga menjadi sebuah pembiasaan yang akhirnya terbentuk dalam suatu amalan serta menjadi ciri khas orang yang hendak berangkat haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki.

Menurut Rufait Balya adat atau pun memberikan selamat kepada orang yang hendak beribadah haji sudah berlaku pada zaman

Nabi Muhammad ditempat yang bernama Tsaniyatul Wada',  
 sebagaimana keterangan Imam Nawawi:

وَأَمَّا ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ، فَهِيَ عِنْدَ الْمَدِينَةِ سُمِّيَتْ بِذَلِكَ لِأَنَّهَا خَارِجٌ مِنَ الْمَدِينَةِ يَمْشِي مَعَهُ الْمُودَعُونَ إِلَيْهَا

Yang artinya: "Adapun Tsaniyatul Wada', maka ia berada didekat Madinah, dinamai demikian karena orang yang keluar dari Madinah diiringi oleh para pengantar sampai kesana" (Syarah an-Nawawi 'alal Muslim, Juz 13 halaman 14)

Sedangkan terkait tradisi walimatul haji yang biasa dilakukan di Indonesia, Syekh Abdullah al-Faqih menjelaskan didalam kitab *Fatawa Asy-Syabakah al-Islamiyah* no. 47017 yang artinya:

"mengadakan jamuan oleh seorang yang hendak berhaji bagi keluarganya dan orang-orang tercinta sebelum keberangkatan haji dan setelah kepulangan haji merupakan sesuatu yang baik dan merupakan kebiasaan yang terpuji. Karena didalamnya terdapat kegiatan memberi makan, yang dianjurkan didalam islam serta menjadi ajakan kepada rasa keakraban dan kasih sayang"

Imam an-Nawawi dalam al-Majmu'nya berkata: "disunnahkan mengadakan naqi'ah, yaitu makanan yang disiapkan untuk menyambut kedatangan seorang musafir. Istilah ini mencakup makanan yang disediakan oleh musafir yang baru datang maupun disiapkan oleh orang lain untuknya"

Berdasarkan keterangan yang didapat, walimatul safar atau walimatul haji hukumnya adalah sunnah dan dapat disamakan dengan naqi'ah. Terlebih lagi, substansinya acaranya tidak melenceng sedikitpun dari syariat islam<sup>72</sup>

<sup>72</sup> M Rufait Balya B, "Hukum dan Dalil Walimatus Safar Sebelum Berangkat Ibadah Haji", (<https://jatim.nu.or.id/keislaman/hukum-dan-dalil-walimatus-safar-sebelum-berangkat-ibadah-hajizb4BM>), April: 2025, 2

Dalam hasil wawancara yang peneliti temui, tidak banyak dari masyarakat yang memahami tradisi pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji. Masyarakat hanya memahami bahwasanya tradisi tersebut adalah sebuah kewajiban yang dilakukan pada saat orang tersebut hendak akan berangkat ke tanah suci. Namun ada pula beberapa masyarakat yang paham dari makna pembacaan surah al-Fil tersebut. Masyarakat berkeyakinan bahwasanya apa yang sudah dibaca oleh tokoh agama dalam tradisi keberangkatan ke tanah suci adalah memiliki manfaat yang baik untuk mereka semua.

Berikut peneliti cantumkan makna *obyektif* dari tradisi pembacaan surah al-Fil dalam walimatul haji

**Tabel 4.5 Makna *Obyektif* tradisi pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji**

| Tokoh Agama                                                                                                                                         | Masyarakat                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Beberapa tokoh agama mengharuskan pembacaan surah al-Fil ini dalam acara keberangkatan ke tanah suci, sebagai pelantara keselamatan dan ketenangan. | Pembacaan al-Fil ini merupakan bacaan yang selalu dibaca pada saat keberangkatan haji maupun umroh, hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat dalam acara keberangkatan haji ataupun umroh. selain al-Fil banyak juga doa doa yang lainnya yang wajib dibaca pada saat acara pemberangkatan haji |

## 2. Makna *Ekspresif*

Makna *ekspresif* adalah sebuah makna yang menunjukkan kepada pelaku tindakan tersebut yang didasarkan pada latar belakang pelaku

tersebut. Makna *ekspresif* juga dapat diartikan sebagai makna yang diwujudkan dalam pengalaman secara langsung dan mempunyai arti. Dari sedikit pemaparan tentang makna *ekspresif* di atas, maka makna *ekspresif* yang penulis temukan dalam pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai berikut.

Makna *ekpresif* merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Dalam makna *ekspresif* yang pasti terdapat beberapa pendapat dalam memaknainya. Karena, bagi pelaku pembacaan surah al-Fil dimaknai sebagai do'a, penolak bala' dan keselamatan bagi orang yang hendak berangkat ke tanah suci. Makna *ekspresif* ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa point penting yaitu bahwa dengan adanya tradisi pembacaan surah al-Fil ini terdapat makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembiasaan. Tradisi pembacaan surah al-Fil ini juga dapat menunjukkan makna ta'dhim kepada para tokoh agama yang telah memimpin doa dalam tradisi tersebut. Dalam makna *ekspresif* ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Makna *Ekspresif* menurut tokoh agama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh agama yang ada di Kecamatan Besuki bahwasanya tradisi ini merupakan sebuah kebiasaan yang ada sejak dahulu. Dimana tradisi ini biasa dilakukan oleh orang yang hendak akan berangkat ke tanah suci. Dalam tradisi walimatul haji ini atau lebih dikenal dengan selamatan pamitan haji ataupun umroh. Dalam tradisi ini terdapat

keunikan yaitu selain membaca do'a keberangkatan haji seperti biasanya, di Desa Besuki Kecamatan Besuki juga terbiasa membaca surah al-Fil pada saat hendak berangkat ke tanah suci. Tradisi pembacaan surah al-Fil ini diyakini sebagai sebuah do'a keselamatan sebagaimana yang telah mengingatkan pada peristiwa perang gajah pada saat itu. Selain itu, tokoh agama yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki juga meyakini bahwa orang yang membaca surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji ini diibaratkan dengan pahala orang yang bertawaf 70 kali, maka dari itu beberapa tokoh agama yang ada di Besuki mengharuskan bacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji.

- Makna *Ekspresif* menurut masyarakat

Dalam tradisi pembacaan surah al-Fil pada walimatul haji ini terus berjalan hingga saat ini. Tujuan dari tradisi pembacaan surah al-Fil ini adalah sebagai pembiasaan untuk orang yang hendak berangkat ke tanah suci, supaya masyarakat mengetahui makna tersirat yang ada di dalam surah al-Fil serta membiasakan masyarakat untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an. Tradisi pembacaan surah al-Fil ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Sedangkan tradisi walimatul haji ini juga dapat memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap orang yang hendak akan melaksanakan ibadah haji maupun umroh. Dalam tradisi walimatul haji ini biasanya orang yang hendak bertamu



kerumah Allah meminta maaf kepada orang yang hadir dalam acara selamatan haji ini. Banyak dari masyarakat setempat yang masih kurang memahami fungsi makna surah al-Fil ini dalam tradisi walimatul haji.

**Tabel 4.6 Makna *Ekspresif* pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji**

| Tokoh Agama                                                                                                                                | Masyarakat                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Sebagai bentuk do'a keselamatan, sebagai bentuk meminta perlindungan dan pahalanya diibaratkan dengan orang yang bertawaf sebanyak 70 kali | Sebagai tolak bala', sebagai do'a keselamatan dan meminta perlindungan. |

### 3. Makna *Dokumenter*

Makna *dokumenter* merupakan makna yang tersembunyi sehingga seorang pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang di ekspresikan menunjukkan budaya secara keseluruhan. Makna *dokumenter* ini bisa diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna *dokumenter* merupakan makna yang tersembunyi dan tidak dapat diketahui secara langsung.

Tradisi pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji ini menimbulkan beberapa resepsi bagi masyarakat. *Pertama*, sebagai kegiatan dimana masyarakat hanya menganggap tradisi tersebut hanya sebuah wujud tradisi yang telah ada serta biasa dilakukan oleh orang yang akan berhaji maupun berumroh. *Kedua*, praktik keberagamaan atau tradisi religius dimana masyarakat menerima suatu kondisi yang telah dilakukan

oleh mereka sebagai bentuk praktik keagamaan. *Ketiga*, yaitu tradisi simbolis, masyarakat menilai bahwa apa yang telah mereka lakukan merupakan makna yang sesuai dengan lokus yang melingkupinya.

Menurut peneliti tradisi ini mempunyai keistimewaan serta keutamaannya tersendiri terutama bagi orang yang akan melaksanakan ibadah haji maupun umroh. Dalam tradisi pembacaan surah al-Fil, tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki jika dilihat dari makna *dokumenter* adalah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah budaya yang wajib dilakukan, secara tidak langsung para pelaku tradisi hafal surah al-Fil dan juga bacaan-bacaan yang lainnya dalam tradisi ini. Maka sudah merupakan keyakinan yang mendalam serta sudah membuahkan hasil dari pelaksanaan tradisi yang sudah konsisten ini. Makna *dokumenter* merupakan sebuah makna gabungan dari makna yang sebelumnya. Sebuah tradisi akan terus menjadi pandangan bagi orang yang sering mengamalkannya meskipun pada awalnya mereka tidak mengetahui manfaat dari tradisi tersebut.

**Tabel 4.7 Makna *Dokumenter* pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Tradisi pembacaan surah al-Fil dalam walimatul haji merupakan suatu kegiatan dimana masyarakat yang hendak berangkat ke tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji maupun umroh diwajibkan untuk mengikuti tradisi tersebut. Berdasarkan kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwasanya tradisi ini mulanya berangkat dari sebuah kebiasaan sehingga tanpa mereka sadari menjadi sebuah tradisi.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kajian *living Qur'an* terhadap makna surah al-FIL dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki, berdasarkan semua pembahasan yang ada di dalam skripsi ini serta menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan tradisi walimatul haji yang ada di Desa besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dilakukan dengan cara menyelenggarakan acara selamat yang dihadiri oleh para kerabat, tetangga dan tokoh agama. Inti dari tradisi ini adalah pembacaan surah al-Fil yang dibaca secara berulang ulang, biasanya tradisi ini dilakukan pada saat hendak akan berangkat ke tanah suci Mekkah dan hendak meninggalkan rumah. Tradisi ini dilakukan secara bersama sama yang dipimpin oleh tokoh agama sekitar. Diyakini bahwa surah al-Fil memiliki kekuatan untuk menolak gangguan ghoib, menjaga keselamatan calon jama'ah serta memberikan ketenangan.
2. Mengenai makna yang terkandung di dalamnya terdapat tiga makna yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresif*, serta makna *dokumenter*. Sebagai makna *obyektifnya* tradisi ini dilihat sebagai kewajiban yang harus dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan serta ijazah dari para tokoh agama. Makna *ekspresifnya* adalah tradisi ini dimaknai sebagai perlindungan atau do'a keselamatan yang dapat meyakini kita bahwasanya segalanya kita pasrahkan pada Allah swt. Sedangkan makna *dokumenternya* adalah sebuah

kebiasaan yang menjadi rutinitas sehingga kegiatan tersebut biasa dilaksanakan

## B. Saran

Sebagai bentuk catatan terakhir dari penelitian ini, peneliti akan menuliskan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Berikut saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan kesadaran yang penuh, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kategori sempurna dan memiliki banyak kekurangan sehingga diperlukan kajian yang lainnya sehingga dapat melengkapi serta mendukung ranah keilmuan dimasa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti sangat mengharapkan muncul penelitian yang jauh lebih baik lagi dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terlebih dalam kajian *living Qur'an*.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalam lagi dalam meneliti kajian *living Qur'an* seperti pada praktiknya. Disini peneliti hanya terdapat satu praktik pelaksanaan walimatul haji yang ada di Desa Besuki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Haerul, "KONSEP WALIMAH DALAM PANDANGAN EMPAT IMAM MADZHAB", *TARJIH: Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, Volume. 16, No.1, 2019
- Al- Dimasyqi Ibnu Katsir, "*al-Qur'anul Adzim*", Terj. Abdul Ghoffar, Jilid VIII Cet.1, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005
- al-Zuhaili Wahbah, "*Tafsir al-Munir fi al-aQidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*", (Beirut: Darul al-Fikr, 2013)
- Anggito Albi, Setiawan Johan, "*PENELITIAN KUALITATIF*", Sukabumi Jawa Barat, CV Jejak, 2018
- Asror Ahidul, "*ISLAM KREATIF Dinamika Terbentuknya Perspektif Konstruktivisme*", (UIN KHAS Press: November 2022)
- Astuti Tri, "RESEPSI MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP TERHADAP AKTIVITAS PEMBACAAN SURAH SURAH PILIHAN (STUDI LIVING QUR'AN)", (*Skripsi IAIN Curup*: 2023)
- Azwar Saifuddin, "*METODE PENELITIAN*", Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, Oktober: 2016
- Basid Abd, Hadi Lailatul Fitriyah, "AL-QUR'AN DAN PENGOBATAN TRADISIONAL: STUDI LIVING QUR'AN PADA MASYARAKAT PROBOLINGGO JAWATIMUR", Universitas Nurul Jadid, *Jurnal Ulunnuha*, Vol.11, No.2, Probolinggo, desember: 2022
- Basid Abd, Shalihah Siti Widiatus, "al-Qur'an dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Living Qur'an Penggunaan Ayat Kursi dalam Tradisi Nyarang Hujan di Probolinggo", Universitas Nurul Jadid, *El-Afkar*, Vol.12, Nomor.1, Probolinggo, Januari-Juni: 2023
- B, M Rufait Balya, "Hukum dan Dalil Walimatus Safar Sebelum Berangkat Ibadah Haji", April: 2025, (<https://jatim.nu.or.id/keislaman/hukum-dan-dalil-walimatus-safar-sebelum-berangkat-ibadah-haji-zb4BM>)
- Dardum Abdullah. Nurul Sa'adah, "METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIDZ ANAK USIA DINI SAHABAT QUR'AN (TAUD SAQU) JEMBER: KAJIAN *LIVING QUR'AN*, *an-Nisa': Jurnal kajian perempuan dan keislaman*, Vol.14, No.1, April 2021
- Darmadi Dedi, "*TRADISI HAJI DALAM MASYARAKAT BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA*", (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan 2018)

- Fauzhi Ahmad Irvan, "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FIL (Studi Living Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)", (*Skripsi* IAIN Ponorogo: 2022)
- Fauzi Duea Amalia, "RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI MUJAHADAH (STUDI LIVING QUR'AN DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO)", (*Skripsi* UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2023)
- Fitri Najla Lidiathul "Nilai-Nilai Sosial", (*POLTEKKES KEMENKES PADANG*), November: 2019
- Hasbillah Ahmad Ubaydi, "ILMU LIVING QUR'AN-HADITS *Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*", tangerang Selatan, Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus Sunnah, Agustus: 2023
- Iklima Nur, "TRADISI WALIMAH AL- URS PERSPEKTIF HADITS (STUDI KASUS WALIMAH AL-URS DI DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR) (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), Januari: 2022
- Khasanah Hanum Khumeidatul, dkk, "Fenomena Ziarah Haji (Tentang Solidaritas Masyarakat di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Volume.1, Nomor. 4, November: 2023
- Latif Abdul, "ALQUR'AN SEBAGAI SUMBER HUKUM UTAMA", *Hukum dan Keadilan STAI Binamadani Tangerang*, Volume. 4, No.1, Maret: 2017
- Mannheim Karl, "*Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*", terj. Arief Budiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Mannheim Karl, "*On the Interpretation of Weltanschauung*," dalam *Essays on the Sociology of Knowledge*
- Mansur M, "*LIVING QUR'AN DALAM LINTAS SEJARAH STUDI QUR'AN*", (TH-PRESS: 2007)
- Masrianda Adek Putra, "KEGIATAN PEMBACAAN QS. AL-KAHFI/18 Di MUSALA AT-TAQWA PAMULANG", (*Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2022)
- Mufidah Himmatul, "KHOTIMUL QUR'AN DALAM TRADISI PELERETAN (Studi Living Qur'an di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur)", (*Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2019)
- Mufikurrahman, "SEJARAH KOTA BESUKI", 21 April 2025, (<https://id.scribd.com/document/364390656/Sejarah-Kota-Besuki>)

Mustaqim Abdul, *"METODE PENELITIAN LIVING QUR'AN Model Penelitian Kualitatif"*, TH-Pres Jl. Marsda Adi Sucipto Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta 55282, (Mei 2007)

Nurfadilah Rina Indryani, *"TRADISI AURODAN: STUDI LIVING QUR'AN DI MASJID AL-ISTIQOMAH DESA SUKAJADI, KECAMATAN TAROGONG KALER, KABUPATEN GARUT"*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2022)

Nur.Faisal Muhammad , *"KONSEP TAWASSUL DALAM ISLAM"*, *Jurnal Substantia*, Vol 13, No.2, Oktober: 2011

Quraish Shihab M, *"Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an"* Jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Rahman Kiram Fakhri, *"TRADISI PEMBACAAN AYAT AL-HIRZ (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)"*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2021)

Ramadinah Desi, Farid Setiawan, dkk. *"NILAI NILAI BUDAYA DAN UPAYA PEMBINAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MTSN 1 BANTUL"*, *PANDAWA Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari: 2022)

Rizal M Khoirul, *"Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Falah Ploso Mojo Kediri)"*, (Skripsi: IAIN Salatiga, Januari: 2021)

Sa'diyah Habibatus, *"Dhikir dalam Ritual Keagamaan Thariqah at Tijaniyah: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Ihya'us Salaf Langsepan, Rowo Indah, Ajung, Jember"* (Skripsi: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Desember 2023.

Salafudin Ahmad Basith, *"Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung"*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, al-Dzikra: *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadits*, Volume.15, Nomor.1, Tulungagung, Juni: 2021

Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*, (Bandung, Cv: Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *"METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D"*, Bandung, ALFABETA CV Hotline, 2023

Syukran Agus Salim, *"FUNGSI AL-QUR'AN BAGI MANUSIA"*, *STIQSI Sendangagung Paciran Lamongan, Al- 'Ijaz*: Volume. 1, Nomor.1, Juni: 2019

Tim Penyusun, *"Kamus Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Tim Penyusun, *"Pedoman Penelitian Karya Ilmiah"*, (Jember: UIN KHAS, 2022)

Tim Penyusun, “*Pedomen Penelitian Karya Ilmiah*”, UIN KHAS JEMBER, Jember, 2021

Wada Fauziah Hamid , Anna Pratiwi, dkk. “*BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*”, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Januari 2024)

Wahab, Abdul Rosidi, “*PERAN MAKNA DALAM PENERJEMAHAN*”, (UIN Malang)

Widiawati Ratih, Yoyo Zakaria Ansari. “Pentingnya nilai-Nilai Sosial Dan Perilaku Sosial Pada Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, 2023

Wulandarin Sri, “PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH HAJI DI KOTA PAREPARE”, (*Skripsi*: IAIN Parepare, Januari 2019)

Yasir Muhammad, Jamaruddin Ade, “*Studi al-Qur’an*”, Asa Riau (CV. Asa Riau), Pekanbaru Riau, Juni: 2016

Yunus Mukhtar dkk, “Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis”, *Al Quds: Jurnal Studi Al-quran dan Hadits*, Volume 6, No. 1, 2022

Yusuf Muhammad, “*PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM PENELITIAN LIVING QUR’AN*”, Yogyakarta: TH-Press, 2007

Zainuddin Agus, “PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI MI AR-RAHIM KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER”, *Jurnal Auladuna*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### MATRIX PENELITIAN

| Judul                                                                                                                      | Variabel                                                                                                            | Sub. Variabel                                                                                                                                                                                                                               | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Sumber Data                                                                                                                | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                     | Rumusan Masalah                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MAKNA SURAH AL-FIL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJI STUDI LIVING QUR'AN PADA MASYARAKAT DESA BESUKI KECAMATAN BESUKI SITUBONDO | 1. Tradisi Walimatul Haji<br>2. Penggunaan Surah al-Fil dalam Tradisi<br>3. Makna Surah al-Fil dalam Konteks Sosial | 1.1 sejarah dan Asal Usul Tradisi<br>1.2 Proses Pelaksanaan<br>2.1 Praktik<br>Pembacaan surah al-Fil<br>2.2 Tujuan Pembacaan Surah al-Fil<br>3.1 Pemahaman Masyarakat Terhadap Isi Surah al-Fil<br>3.2 Penafsiran Terhadap Ayat Ayat al-Fil | 1.1.1<br>-Narasi Asal Usul Tradisi Walimatul Haji di Desa Besuki, Tokoh Tokoh Penggerak Tradisi<br>1.2.2<br>-Rangkaian Acara dan Susunan Kegiatan, Kapan dan Dimana dilaksanakan, Peran Panitia dan Jama'ah<br>2.1.1<br>- Siapa, Kapan dan cara Pembacaan<br>2.2.2<br>-Niat atau Harapan dalam Bacaan<br>3.1.1<br>-Pengetahuan Masyarakat tentang Makna dan Kisah Surah al-Fil, Tokoh Agama Sebagai Sumber Pemaknaan<br>3.2.1<br>Tafsir Terhadap Ayat- ayat al-Fil | 1. Kepala Seksi Pemerintahan Desa Besuki<br>2. Tokoh Agama Desa Besuki<br>3. Warga yang Hadir dalam Tradisi Walimatul Haji | 1. Pendekatan Penelitian:<br>Penelitian Lapangan ( <i>Field Reserch</i> )<br>2. Jenis Penelitian:<br>Kualitatif deskriptif<br>3. Metode Penelitian:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi | 1. Bagaimana Praktik Pelaksanaan Tradisi Walimatul Haji yang Ada di Desa Besuki Kecamatan Besuki Situbondo?<br>2. Bagaimana Pemaknaan Surah al-Fil dalam Tradisi Walimatul Haji di Desa Besuki Kecamatan Besuki? |

**PEDOMAN WAWANCARA MAKNA SURAH AL-FILDALAM  
TRADISI WALIMATUL HAJI STUDI *LIVING QUR'AN* PADA  
MASYARAKAT DESA BESUKI KECAMATAN BESUKI  
SITUBONDO**

Wawancara kepada tokoh agama:

1. Apa yang diketahui tentang tradisi walimatul haji itu
2. Apa manfaat diadakannya walimatul haji ini
3. Apa saja yang dibaca dalam tradisi walimatul haji
4. Dalam tradisi walimatul haji terdapat pembacaan surah al-Fil, makna dari pembacaan surah tersebut menurut njenengan itu bagaimana
5. Mungkin ada sejarahnya mengapa masyarakat Desa Besuki membaca surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji
6. Biasanya surah al- Fil ini dibaca kapan
7. Apa manfa'at dari pembacaan al- Fil ini untuk orang yang hendak berangkat ke Tanah Suci

Wawancara kepada masyarakat yang hadir:

1. Apa yang Bapak/Ibub ketahui tentang tradisi walimatul haji
2. Manfaat diadakannya walimatul haji untuk apa
3. Apa saja yang dibaca pada saat tradisi walimatul haji?
4. Seperti yang Bapak/Ibu ketahui tadi, disini saya menanyakan kenapa dibacakan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki
5. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang makna pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji

Wawancara kepada pihak Desa:

1. Sejarah dari Desa Besuki sendiri seperti apa
2. Aada berapa dusun di Desa Besuki
3. Luas wilayah Desa Besuki
4. Jumlah penduduk Desa Besuki dan kondisinya seperti apa
5. Apa karakteristik geografis utama yang membedakan Desa Besuki dan Desa lainnya
6. Keadaan masyarakat Desa Besuki (pekerjaannya)
7. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan Desa Besuki
8. Apa saja program pemerintah yangg berjalan di wilayah Desa besuki terkait pengembangan wilayah
9. Struktur pemerintahan Desa Besuki



### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Abdul Fatah M.Ag  
 Usia : 28 Tahun  
 Keterangan : Tokoh Agama Dusun Kauman  
 Tanggal Wawancara : 18 Desember 2024

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | <i>Assalamu'alaikum</i> Ustad, Saya Istifsyaro salah satu mahasiswi Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Mohon maaf Ustad sebelumnya karena telah mengganggu waktunya.                                                                                                                                     |
| Informan | Wa'alaikumsalam, baik ada yang bisa saya bantu                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Peneliti | Sebelumnya izin bertanya mengenai nama lengkap ustad sendiri serta pendidikan terakhir                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Nama saya Abdul Fatah, saya kuliah S1 Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga, S2 saya mengambil jurusan yang sama di UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta                                                                                                                                                                                         |
| Peneliti | Begini ustad, saya izin mewawancarai ustad selaku tokoh agama yang ada di Dusun Kauman Desa Besuki. Saya izin bertanya mengenai tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki. Dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki itu didalamnya terdapat pembacaan surah al- Filya Ustad? Saya ingin bertanya perihal itu                 |
| Informan | Iya betul                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Peneliti | Yang Ustad ketahui tentang tradisi walimatul haji sendiri itu apa?                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan | Jadi tradisi walimatul haji itu tradisi yang sudah biasa dilakukan oleh orang yang hendak akan melaksanakan ibadah ke tanah suci Mekkah dan Madinah. Jadi tradisi ini memang sering dilakukan oleh masyarakat setempat. Biasanya tradisi ini juga disebut dengan walima'ul safar. Dalam tradi ini biasanya mengundang para saudara, tetangga. |
| Peneliti | Manfaat diadakannya walimatul haji sendiri itu apa ya ustad?                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Informan | Didadakannya tradisi ini untuk meminta sambungan do'a kepada para saudara dan masyarakat setempat. Selain itu juga dapat mengumpulkan para tetangga dan saudara untuk saling meminta maaf                                                                                                                                                     |
| Peneliti | Apa saja yang dibaca dalam tradisi ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Informan | Banyak sekali do'a-do'a yang dibaca pada saat walimatul haji. Seperti syahadat, surah al- Fil, adzan, Iqomah dan masih banyak lagi                                                                                                                                                                                                            |
| Peneliti | Biasanya surah al-Fil itu dibaca kapan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Informan | Biasanya saya membaca al-Fil itu pada saat sebelum mengumandangkan adzan                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apa manfaat dibacakannya surah al-Fil untuk orang yang hendak beribadah ke tanah suci?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Informan | <p>salah satu kandungan dari surah al- Fil atau faidahnya yaitu untuk memudahkan segala urusan. Itu ada dua surat yaitu al-Fil dan al-Insyirah yang biasa dipakai. Makanya Kiai maimoen itu selalu menganjurkan atau mendawamkan buat orang yang punya masalah untuk selalu membaca surah al-Fil sama al-Insyirah khususnya itu biasanya sebelum Shubuh. Terus yang Kedua, surah al-Fil itu termasuk surat surat yang biasa digunakan untuk ayat ayat yang bisa menyembuhkan manusia yaitu dengan cara yang khususmisalnya yang biasa saya tau itu ketika pada lafadz “tarmihim’ itu diulang ulang. Kalau khusus untuk pelengkap bacaan umroh atau haji itu kan termasuk ibadah, harapannya dengan dibacakan surat surat itu prosesi keberangkatan umroh atau perjalanan hajinya itu dimudahkan. Misal di al- Insyirah itu kan sama sama ada bacaan “alam tara dan alam nasyrah”, itu kandungannya sama. Sama sama memudahkan setiap urusan. Misalnya di al-Insyirah, yaitu pada lafadz” wawadha’na anka wizrak” jadi semua beban kalau menurut pak Quraisy Shihab itu mengungkapkan jika semua beban itu adalah beban beban nubuwah, beban beban syari’ah. Nah di al-Fil juga sama, orang ibadah atau orang mau umroh itu adalah beban syari’ah. Diperjalanan, ke keluarganya kan ditinggal, yang berangkat juga meninggalkan keluarganya. Belajar berpisah menghadapi dunia, Itu kan berat. Nah, makanya dibacakan al-Fil biar dadanya dilapangkan, dimudahkan urusannyatidak ada hal hal yang tidak diinginkan</p> |

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan: : Sholeh Anas  
 Usia : 60 Tahun  
 Keterangan : Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholeh/ Tokoh Agama  
 Tanggal Wawancara : 25 Januari 2025

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | <i>Assalamualaikum</i> Kiai, Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai Kiai sendiri mengenai tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan | <i>Walaikumsalam</i> , baik akan saya bantu jawab mengenai tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Peneliti | Sebelumnya mohon maaf Kiai, untuk nama lengkap dan pendidikan terakhir Kiai dimana ya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Informan | Nama lengkap saya Sholeh Anas, pendidikan terakhir saya di Madrasah Aliyah Sidogiri. Saya hanya mondok di Sidogiri, tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Peneliti | Baik Kiai, Saya izin bertanya Kiai mengenai apa yang Kiai ketahui tentang tradisi walimatul haji itu sendiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan | walimatul haji itu sebetulnya adalah pemberangkatan orang pergi ke Mekkah yang memang sengaja dilakukan. dan banyak tokoh masyarakat atau para kiyai itu membuat semacam acara. Kenapa harus ada acara? Karena ibadah haji itu merupakan ibadah yang luar biasa. Bukan seperti ibadah ibadah yang lain. Pertama, Membutuhkan dana. Orang haji itu betul betul sakral, karena memang ibadah yang memang betul betul berat bukan hanya yang dibutuhkan itu masalah dana, akan tetapi juga membutuhkan tenaga serta mental yang kuat. |
| Peneliti | Manfaat diadakannya walimatul haji apa Kiai?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Informan | Dimana disana diadakan semacam bacaan khusus pelepasan. Yang terpenting dalam keberangkatan itu adalah meminta do'a. Berdoa kepada Allah, karena orang ibadah haji itu sangat berat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Peneliti | Dalam tradisi waliatul haji terdapat pembacaan surah al-Fil, makna dari pembacaan surah al-Fil sendiri itu bagaimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Informan | Jadi pembacaan surah al-Fil ini, para Kiai pada zaman dahulu itu mengaitkan dengan perang gajah yang dipimpin oleh Raja yang bernama Abrahah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Peneliti | Mungkin bisa dijelaskan sejarahnya bagaimana Kiai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Informan | Dulu pernah terjadi peristiwa sebelum Nabi Muhammad dilahirkan, namun lahir pada tahun itu juga yang terkenal dengan tahun gajah. Kenapa dikatakan tahun gajah pada tahun itu? Karena ada orang yang hasut yang dengki melihat berapa kehebatannya Ka'bah, kemuliannya Ka'bah, kekeramatannya Ka'bah, rame Ka'bah itu dikunjungi oleh orang. Berhubung                                                                                                                                                                             |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | <p>bukan orang islam yang cara menilainya, seperti Raja Abrahah. Abrahah itu semacam Gubernur yaitu raja Habasyah. Dia itu iri melihat Ka'bah yang keramat dan ramai dikunjungi. Karena bukan orang islam, cara menilainya yaitu dari sisi ekonomi. Ia menilai bahwa ini adalah sebagai ladang ekonomi dan iri, maka ia membuat tandingan dengan membuat gereja yang besar pula dan mencakar langit. Bangsa qurais mendengar berita tersebut tidak menjadi masalah. Tapi tujuannya, karena ke iriannya itu supaya Ka'bah sepi. Akhirnya orang Arab bergerak. Pada saat tengah malam disamperin oleh beberapa orang pemuda, dilihat dan masuk ke dalam gereja dan merusaknya bahkan ada yang dibakar. Maka dari itu perlu faidah dari para kiai, kalau berangkat ke tanah suci sebagai tujuan meminta do'a kepada yang hadir, kepada para tetangga dan meminta ampunan serta saling memaafkan karena ya tujuannya itu. Berangkat ke Mekkah hendaknya dengan hati yang bersih sehingga diadakannya upacara keberangkatan haji</p> |
| Peneliti | <p>Apa faidah dari pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji Kiai?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Informan | <p>Dibacakan surah al-Fil karena juga faidahnya surah al-Fil ini bisa memberi keamanan, kemantapan pada perasaan, itu faidahnya. Dan lagi dibacakan surah al-Fil , dibaca sebelum berangkat ke tanah suci itu faidahnya sama dengan tawaf 70 kali masyaaAllah sebelum berangkat sudah mendapatkan pahala sebanyak itu. Daripada surah surah yang lain, bacaan surah yang lain ya ada juga. Tokoh masyarakat atau para kiai kita ini sudah membacanya sejak dulu sebetulnya, bukan hanya bacaan biasa, bisa jadi tradisi sudah. Hikmahnya adalah ketenangan, keamanan, insyaaAllah dalam perjalanannya itu Allah memberi keamanan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Haryono  
 Usia : 56 Tahun  
 Keterangan : Tokoh agama Dusun Paddeg  
 Tanggal Wawancara : 26 Januari 2025

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | <i>Assalamu'alaikum</i> Ustad, mohon maaf sebelumnya. Perkenalkan Saya atas nama Istifsyaro, mahasiswi UIN KHAS Jember, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sebelumnya saya meminta izin atas waktunya untuk mewawancarai Ustad sendiri selaku tokoh agama yang ada di Dusun Paddeg Desa Besuki. Kebetulan penelitian saya adalah tentang makna surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki. |
| Informan | <i>Wa'alaikumsalam</i> , yang ingin ditanyakan perihal apa saja?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Peneliti | Untuk nama lengkap dan pendidikan terakhir Ustad dimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Nama saya Haryono, Pendidikan terakhir saya di STAIN Jember yang sekarang sudah menjadi UIN KHAS ya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Peneliti | Iya betul Ustad, kalau boleh tau prodi apa Ustad?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Informan | Saya dulu Prodi BSA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Peneliti | Apa yang Ustad ketahui tentang tradisi walimatul haji?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan | Jadi yang saya tau mengenai tradisi walimatul haji adalah suatu acara yang diadakan oleh orang yang hendak berangkat ke tanah suci untuk melakukan ibadah haji maupun umroh                                                                                                                                                                                                                                     |
| Peneliti | Apa manfaat diadakannya walimatul haji?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan | Jadi walimatul haji itu mengundang orang lain untuk mendoakan kita. Seperti para keluarga, warga setempat dan orang lain juga. Selain itu juga kita juga meminta maaf atau saling memaafkan, karena orang yang hendak beribadah ke tanah suci hendaknya dengan hati yang bersih.                                                                                                                                |
| Peneliti | Apa saja yang dibaca dalam tradisi walimatul haji?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Informan | Dalam tradisi walimatul haji banyak sekali do'a-do'a yang ada didalamnya. Seperti surah al-Fil ini yang ingin kamu tanyakan. Selain membaca surah al-Fil dalam tradisi ini juga terdapat do-a do-a lainnya. Selain itu juga mengumandangkan adzan, iqomah, membaca shalawat haji dan masih ada lagi.                                                                                                            |
| Peneliti | Makna dari pembacaan surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji sendiri itu bagaimana Ustad?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Informan | Jadi kenapa membaca surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji? Memang benar semua surah didalam al-Qur'an itu memiliki faidahnya masing masing. Kenapa yang dipilih adalah surah al-Fil dalam tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki? Karena pembacaan al-Fil ini mengingatkan kita terhadap perang yang terjadi di zaman dahulu. Yaitu pada saat perang                                                |



|  |                                                                               |
|--|-------------------------------------------------------------------------------|
|  | gajah yang dipimpin oleh pasukan raja Abrahah yang ingin menghancurkan Ka'bah |
|--|-------------------------------------------------------------------------------|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Wardatul Asfiyah  
 Usia : 25 Tahun  
 Keterangan : Masyarakat Dusun Kauman  
 Tanggal Wawancara : 10 Maret 2025

|          |                                                                                                                                                                                             |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | <i>Assalamu'alaikum</i> ibu, mohon maaf mengganggu waktunya.                                                                                                                                |
| Informan | <i>Wa'alaikumsalam</i> mbak, iya tidak apa apa                                                                                                                                              |
| Peneliti | Barusan ibu hadir ya dalam tradisi walimatul haji yang diadakan oleh Bapak Faisol                                                                                                           |
| Informan | Iya betul mbak saya ikut hadir dalam keberangkatan umroh Bapak Faisol                                                                                                                       |
| Peneliti | Apa yang Ibu ketahui tentang tradisi walimatul haji?                                                                                                                                        |
| Informan | Tradisi tasyakuran yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebelum berangkat dan sebagai bentuk rasa syukur atas kesempatan melaksanakan ibadah haji                                       |
| Peneliti | Yang Ibu ketahui manfaat diadakannya tradisi walimatul haji sendiri itu untuk apa?                                                                                                          |
| Informan | Agar ibadah haji yang dilaksanakan itu berjalan dengan lancar dan diberi keselamatan oleh Allah                                                                                             |
| Peneliti | Apa saja yang dibaca pada saat tradisi walimatul haji ibu?                                                                                                                                  |
| Informan | Banyak sekali yang dibaca pada saat acara slametan haji itu                                                                                                                                 |
| Peneliti | Tadi pada saat tradisi walimatul haji itu terdapat pembacaan surah al-Fil disana, mungkin apa yang Ibu ketahui tentang makna dari pembacaan surah al-Fil dalam tradisii walimatul haji itu? |
| Informan | Untuk makna mendalamnya saya tidak tau, yang saya tau hanya untuk keselamatan dan kelancaran dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh                                                       |

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Yasfiz Shudur  
 Usia : 25 Tahun  
 Keterangan : Kepala Dusun Kauman  
 Tanggal Wawancara : 10 Maret 2025

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | <i>Assalamu'alaikum</i> Bapak, Mohon maaf sebelumnya Bapak. Saya izin untuk meminta waktunya. Disini saya ingin bertanya perihal walimatul haji yang ada di Desa Besuki, kalau boleh tau ini dengan bapak siapa? Alamatnya dimana serta usianya berapa              |
| Informan | <i>Waalaikumsalam</i> , baik nama saya Yasfiz Shudur. Alamat saya di Desa Kauman dan umur saya 25 tahun                                                                                                                                                             |
| Peneliti | Mungkin apa yang bapak ketahui tentang walimatul haji ini?                                                                                                                                                                                                          |
| Informan | Yang saya ketahui walimatul haji ini merupakan kegiatan do'a bersama pihak keluarga dan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mendo'akan jamaah haji yang akan melakukan ibadah haji ke tanah suci Mekkah.                                                        |
| Peneliti | Menurut Bapak, manfaat diadakannya walimatul haji ini untuk apa?                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Adapun untuk manfa'atnya yang saya ketahui itu bertujuan untuk medo'akan jamaah haji agar diberikan keselamatan sampai tujuan hingga pulang ke tanah air                                                                                                            |
| Peneliti | Tadi pada saat pembacaan do'a bersama. Pada saat acara walimatul haji itu berlangsung dan sebelum mengumandangkan adzan itu terdapat pembacaan surah al-Fil kan ya Pak? Mungkin apa yang Bapak ketahui makna atau arti dari pembacaan surah al-Fil sendiri itu apa? |
| Informan | Yang saya ketahui untuk pembacaan surah al-Fil bertujuan untuk sebuah keselamatan para jama'ah haji dan sebagai penolak bala'. Untuk makna bacaannya kurang saya mengerti, ya mungkin itu saja yang saya ketahui untuk makna surah al-Filnya sendiri                |
| Peneliti | Berati tidak mengetahui makna al-Fil secara tafsirannnya ya Pak?                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Iya benar, kurang fahamlah                                                                                                                                                                                                                                          |

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sofi  
 Usia: : 30 Tahun  
 Keterangan: : Masyarakat  
 Tanggal Wawancara: : 8 Juni 2025

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Assalamu'alaikum ibu, mohon maaf Ibu kalau boleh tau dengan Ibu siapa?                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Saya dengan Ibu Sofi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Peneliti | Alamat dan usianya bu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Alamatnya di Dusun Kauman Desa Besuki, usianya 30 tahun                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Peneliti | Saya disini izin mewawancarai dan izin bertanya kepada Ibu tentang tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki tepatnya di Dusun Kauman. Apa yang Ibu ketahui tentang tradisi walimatul haji itu?                                                                                                                                      |
| Informan | Biasanya walimatul haji itu dilakukan ketika akan berangkat haji, biasanya mengundang para tetangga sekitar rumah, saudara dekat juga seperti itu                                                                                                                                                                                         |
| Peneliti | Lalu menurut Ibu apa manfaat diadakannya tradisi walimatul haji itu?                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan | Yang pertama biasanya diadakannya walimatul haji itu kalau orang-orang disini itu untuk meminta ma'af kepada para tetangga sekitar agar selamat dalam perjalanan menjalankan ibadah haji. Yang kedua itu sebagai ajang silaturahmi, katanya orang yang bersilaturahmi itu akan diperbanyak rizekinya dan dipanjangkan umurnya seperti itu |
| Peneliti | Pada saat pelaksanaan tradisi walimatul haji itu terdapat beberapa bacaan do'a yang dibaca, salah satunya ada bacaan surah al-Fil didalamnya, mungkin apa yang Ibu ketahui tentang makna surah al-Fil itu seperti apa?                                                                                                                    |
| Informan | Kalau maknanya saya kurang tau. Tapi memang tiap ada pemberangkatan haji ya bacaan itu selalu dibaca. Jadi makna mendalamnya saya kurang mengerti, yang pasti tujuannya baik, bacaan-bacaan yang dibaca pasti tujuannya semuanya itu baik, itu yang saya tau                                                                              |

### TRANSKIP WAWANCARA

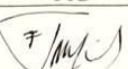
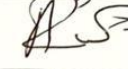
Nama Informan : Faisol  
 Usia : 40 Tahun  
 Keterangan : Masyarakat  
 Tanggal Wawancara : 8 Juni 2025

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | <i>Assalamu'alaikum</i> Bapak, mohon maaf sebelumnya. Saya meminta waktunya untuk wawancara mengenai tradisi walimatul haji pada saat Bapak mau berangkat umroh kemarin                                                                                                               |
| Informan | Wa'alaikumsalam, boleh silahkan                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Peneliti | Begini Bapak, saya izin bertanya mengenai tradisi tersebut. Mungkin apa yang Bapak ketahui tentang tradisi walimatul haji itu?                                                                                                                                                        |
| Informan | Yang saya ketahui tradisi walimatul haji itu atau tradisi walimatul safar itu merupakan tradisi yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang hendak akan melaksanakan ibadah ke tanah suci                                                                                         |
| Peneliti | Dari adanya tradisi itu, apa manfaat diadakannya tradisi walimatul haji sendiri pak?                                                                                                                                                                                                  |
| Informan | Tentunya manfaat dari walimatul haji sendiri itu banyak ya, seperti menyambung silaturahmi dengan para keluarga dan tetangga, meminta sambungan do'a kepada para keluarga dan tetangga, meminta perlindungan kepada Allah supaya ibadah yang akan kita lakukan berjalan dengan lancar |
| Peneliti | Pada saat tradisi walimatul haji itu berlangsung, itu terdapat beberapa doa'a ya Pak, diantara salah satunya adalah terdapat surah al-Fil. Mungkin apa yang Bapak ketahui kenapa dibacakan surah al-Fil? Atau Bapak mengetahui makna dari surah al-Fil itu sendiri?                   |
| Informan | Untuk alasannya saya tidak tau, tentunya semua bacaan yang ada di tradisi walimatul haji tersebut adalah untuk meminta do'a, meminta pertolongan, meminta perlindungan dan kelancaran. Jadi, untuk makna secara mendalamnya saya tidak begitu mengetahuinya secara langsung.          |

## LAMPIRAN JURNAL KEGIATAN

### LAMPIRAN

#### Jurnal Kegiatan Penelitian

| No | Hari/Tanggal     | Kegiatan                                                                     | TTD                                                                                  |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 18 Desember 2024 | Wawancara kepada tokoh agama Desa Besuki (Ustad Abdul Fatah)                 |    |
| 2  | 25 Januari 2025  | Wawancara kepada tokoh agama Desa Besuki (Kiai Sholeh Anas)                  |    |
| 3  | 26 Januari 2025  | Wawancara kepada tokoh agama Desa Besuki (Ustad Haryono)                     |    |
| 4  | 10 Maret 2025    | Meminta TTD kepada tokoh Agama Desa Besuki (Ustad Haryono)                   |    |
| 5  | 10 Maret 2025    | Meminta TTD kepada tokoh agama Desa Besuki (Kiai Sholeh Anas)                |    |
| 6  | 10 Maret 2025    | Mendokumentasikan acara tradisi walimatul haji yang ada di Desa Besuki       |                                                                                      |
| 7  | 10 Maret 2025    | Wawancara kepada masyarakat (Ibu Wardatul Asfiah)                            |                                                                                      |
| 8  | 10 Maret 2025    | Wawancara kepada masyarakat (Bapak Yasfiz Shudur)                            |                                                                                      |
| 9  | 6 April 2025     | Meminta TTD kepada tokoh agama Desa Besuki (Ustad Abdul Fatah)               |  |
| 10 | 16 April 2025    | Wawancara kepada Kepala seksi pemerintahan Desa Besuki (Bapak Slamet Riyadi) |  |



## BUKTI DOKUMENTASI

wawancara kepada narasumber tokoh agama  
tanggal 18 Desember 2024



wawancara kepada narasumber tokoh agama  
tanggal 25 Januari 2025



J E M B E R  
Wawancara kepada nara sumber tokoh agama  
Tanggal 26, Januari 2025



Meminta TTD kepada narasumber tokoh agama

Tanggal 10 Maret 2025



Meminta TTD kepada narasumber tokoh agama

Tanggal 10 Maret 2025



Acara Tradisi Walimatul Haji di Desa Besuki

Tanggal 10 Maret 2025







Wawancara kepada narasumber masyarakat  
10 Maret 2025



KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Wawancara kepada narasumber masyarakat  
10 Maret 2025



Meminta TTD kepada nara sumber tokoh agama

Tanggal 6 April 2025



Wawancara kepada nara sumber

Kepala Seksi Pemerintahan Desa Besuki

Tanggal 16, April 2025



Meminta TTD kepada kepala seksi pemerintahan Desa

3 Mei 2025



Wawancara kepada narasumber masyarakat

08 Juni 2025



Wawancara kepada narasumber masyarakat

08 Juni 2025





## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jl. Muberram No. 1 Mengli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fash@uinjhas.ac.id  
 Website: www.fash.uinjhas.ac.id



Nomor : B.2062/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/11/2024 Jember, 25 Nopember 2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 lembar  
 Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Tokoh agama serta Masyarakat Kecamatan Besuki Situbondo  
 di  
 Kabupaten Situbondo

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Istifsyaro  
 NIM : 211104010029  
 Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Nomor Kontak : 082331059487  
 Judul penelitian : MAKNA SURAG AL-FILL DALAM TRADISI WALIMATUL  
 HAJJ STUDI LIVING QUR'AN PADA MASYARAKAT  
 KECAMATAN BESUKI SITUBONDO

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama enam bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



## SURAT IZIN PENELITIAN DESA



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
KECAMATAN BESUKI  
DESA BESUKI**

Jl.Raya PB. Sudirman No.06 BESUKI 68356  
Telp.(0338) 892137 e-mail: pemdesbesuki01@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/387 /431.502.2.9/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

|                 |                                                 |
|-----------------|-------------------------------------------------|
| <b>Nama</b>     | <b>: ISTIFSYARO</b>                             |
| <b>NIM</b>      | <b>: 211104010029</b>                           |
| <b>Semester</b> | <b>: VIII (Delapan)</b>                         |
| <b>Fakultas</b> | <b>: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora</b> |
| <b>Jurusan</b>  | <b>: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir</b>              |

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Terhitung sejak 18 Desember 2024 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "MAKNA SURAH AL-FILL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJI STUDI LIVING QUR'AN PADA MASYARAKAT DESA BESUKI KECAMATAN BESUKI SITUBONDO"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Besuki, 21 April 2025

Kepala Desa Besuki



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Istifsyaro

NIM: 211104010020

Prodi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas: Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini saya Istifsyaro menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *MAKNA SURAH AL-FILL DALAM TRADISI WALIMATUL HAJJ STUDI LIVING QUR'AN PADA MASYARAKAT DESA BESUKI KECAMATAN BESUKI STUBONDO* merupakan hasil penelitian diri sendiri. Pada bagian tertentu diperoleh dari sumber sumber yang sudah tercantum pada skripsi



Jember, 11 Juni 2025

Saya Menyatakan



**ISTIFSYARO**

NIM 211104010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Istifsyaro  
 Tempat,tanggal Lahir : Situbondo, 28 November 2002  
 NIM : 211104010029  
 Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 Alamat : Jl. G. Semeru Rawan Barat Besuki Rt/3 Rw/2  
 Besuki Situbondo, Jawa Timur  
 Riwayat Pendidikan  
 2007 – 2008 : TK Mawaddah  
 2009 – 2015 : MI Darul Hikmah A.F.  
 2016 – 2018 : SMP Ibrahimy Sukorejo  
 2019 – 2021 : SMA Ibrahimy Sukorejo  
 2021 – sampai  
 saat ini : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq

Jember